



Manajemen Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

ABDI WAHYUDIN
NIM : 37.15.3.077

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**



Manajemen Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam*

Oleh:

ABDI WAHYUDIN
NIM : 37.15.3.077

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fridiyanto, M.Pd
NIP : 19810619 200912 1 004

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
NIP : 19720101 200003 1 003

Ketua Prodi MPI

Dr. Abdilah, M.Pd
NIP : 19680805 199703 1 002

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

Nomor : Istimewa

Lampiran : -

Perihal : **Skripsi**

A.n Abdi Wahyudin

Kepada Yth:

Bapak Dekan Fak. Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan UIN

Sumatera Utara Medan

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberikan saran-saran seperti untuk perbaikan skripsi Mahasiswa:

Nama : Abdi Wahyudin

NIM : 37.15.3.077

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Manajemen Kurikulum di MTs Al-Manar Tembung

Dengan ini kami menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikianlah saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, 22 Juli 2019

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

NIP :19810619 200912 1 004

NIP : 19720101 200003 1 003

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Abdi Wahyudin

NIM : 37.15.3.077

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : **“Manajemen Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung**

Pembimbing : 1. Dr. Fridiyanto, M.Pd.I

2. Dr. Rusydi Ananda, M.Pd

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah jelaskan sebelumnya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, saya bersedia menerima segala konsekuensinya bila pernyataan saya ini tidak benar. Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 22 Juli 2019
Yang membuat pernyataan

Abdi Wahyudin
37.15.3.077

ABSTRAK



Nama : Abdi Wahyudin
 NIM : 37.15.3.077
 Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/ Manajemen Pendidikan Islam
 Pembimbing I : Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
 Pembimbing II : Dr. Rusydi Ananda, M.Pd
 Judul : Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Manar Tembung

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen kurikulum, baik perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum maupun evaluasi kurikulum di MTs Al-Manar Tembung.

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Manar Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara. Informan dalam penelitian ini adalah seorang kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian dapat diperoleh simpulan bahwa: (1) Perencanaan kurikulum di Mts Al-Manar Tembung sudah berjalan dengan terstruktur dan sudah baik, (2) Pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Manar Tembung sudah terlaksana sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan baik, (3) Evaluasi Kurikulum di MTs Al-Manar Tembung sudah dilakukan secara rutin dengan baik.

Kata Kunci: Manajemen, Kurikulum

Pembimbing 1

Dr. Fridiyanto, M.Pd.I
NIP :19810619 200912 1 004

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil 'alamin, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta shalawat beriringkan salam tak lupa penulis hadiahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta para sahabatnya dan semoga kita mendapat syafaatnya di hari akhir nanti.

Untuk melengkapi tugas-tugas dan syarat-syarat dalam mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, maka penulis mengajukan skripsi yang berjudul “**Manajemen Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung**”. Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis menyadari adanya keterbatasan pengetahuan dan wawasan dalam penyusunan kalimat atau tata bahasa dan ejaan yang dipakai, penulis juga menyadari baik isi maupun penyajian masih jauh dari kesempurnaan.

Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih kepada:

1. Yang teristimewa dihati saya yaitu Ayahanda tercinta **Suparman** dan Ibunda tersayang **Sehati**, yang telah melahirkan, mengasuh, membesarkan, mendidik, memberi semangat serta menyekolahkan penulis sampai perguruan tinggi hingga selesai, yang selalu memberikan kasih sayang yang begitu besar, doa dan restunya, jerih payah dan pengorbanannya tanpa mengenal lelah dan letih untuk memenuhi kebutuhan penulis,

sehingga karya kecil ini penulis jadikan sebagai persembahan dan untuk menjadi kebanggaan keduanya. Tanpa ridho keduanya mungkin perjalanan pendidikan ini tak sampai pada masa gelar Sarjana.

2. Bapak rektor yaitu **Prof. Dr. Saidurrahman, M. Ag** selaku pimpinan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara beserta para Wakil Rektor.
3. Bapak dekan yaitu **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M. Pd** selaku pimpinan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
4. Bapak **Prof. Dr. Syafaruddin, M.Pd** selaku Penasehat Akademik.
5. Bapak **Dr. H. Abdillah, S. Ag, M. Pd** selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam dan Bapak **Dr. M. Rifai, M. Pd** selaku Wakil Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan nasihat dan arahan dalam menjalankan proses perkuliahan.
6. Bapak **Dr. Fridiyanto, M.Pd.I** (Pembimbing I) dan Bapak **Dr. Rusydi Ananda, M.Pd** (Pembimbing II) yang telah sabar dalam membimbing penulis dan meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf Pegawai Prodi Manajemen Pendidikan Islam.
8. Ibu **Dra. Andriani** selaku Kepala Madrasah MTs Al-Manar Tembung serta Guru-guru yang telah memberikan bantuan data dan keterangan dalam penelitian pada skripsi ini.
9. Guru-guru tercinta dari masa SD-SMA yang telah ikhlas membimbing dan memberikan ilmunya kepada penulis.

10. Yang tak pernah putus untuk selalu menyemangati yaitu **Nining Indah Lestari Lubis** yang selalu memberikan motivasi dan dorongan pada penulis.
11. Keluarga besar MPI-1 Stambuk 2015 yang telah memberikan rasa kekeluargaan, motivasi dan dukungannya kepada penulis.
12. Sahabat-sahabat KKN UINSU dan sahabat-sahabat PPL 3 UINSU yang telah memberikan motivasi dan dukungannya kepada penulis.

Untuk itu dengan hati yang tulus, penulis mengucapkan yang sebesar-besarnya kepada mereka, semoga Allah SWT membalas kebaikan mereka dengan berlipat ganda. Penulis juga meminta maaf apabila dalam penulisan skripsi ini masih ditemukan berbagai kekurangan dan kelemahan didalamnya, karena kesempurnaan hanya milik Allah SWT. Oleh karena itu, sumbangan saran, kritik dan pendapat yang sehat dan membangun sangatlah penulis harapkan agar skripsi ini mampu menjadi karya ilmiah yang baik. Mudah-mudahan penulis dapat mengamalkan ilmu yang telah penulis peroleh dan dapat dimanfaatkan demi kemajuan agama, bangsa dan negara. Aamiin..

Medan, 22 Juli 2019

Penulis

Abdi Wahyudin
NIM. 37.15.3.077

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
 BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kajian Teori.....	7
1. Manajemen Kurikulum Perspektif Al-Qur'an.....	7
a. Pengertian Manajemen Kurikulum	7
b. Prinsip Dasar Kurikulum Dalam Al-Qur'an	8
2. Perencanaan Kurikulum	11
a. Pengertian Perencanaan Kurikulum	11
b. Proses Perencanaan Kurikulum.....	15
c. Sifat dan Asas Perencanaan Kurikulum	18
d. Model Kurikulum.....	21
3. Pelaksanaan Kurikulum.....	22
a. Pengertian Pelaksanaan Kurikulum	22
b. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum	26
c. Model Pelaksanaan Kurikulum	26
d. Tingkatan Pelaksanaan Kurikulum	29
4. Evaluasi Kurikulum.....	30
a. Pengertian Evaluasi Kurikulum	30

b. Tujuan Evaluasi Kurikulum	32
c. Proses Evaluasi Kurikulum	34
d. Fungsi Evaluasi Kurikulum.....	35
B. Penelitian Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	42
B. Subjek Penelitian.....	43
C. Tempat dan Waktu Penelitian	43
D. Prosedur Pengumpulan Data	44
E. Teknik Analisis Data	46
F. Teknik Penentuan Keabsahan Data.....	47

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum.....	50
1. Sejarah Singkat Mts Al-Manar Tembung	50
2. Profil Mts Al-Manar Tembung	51
3. Visi, Misi dan Tujuan Mts Al-Manar Tembung	51
4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik Mts Al-Manar Tembung	53
5. Keadaan Siswa Mts Al-Manar Tembung	54
6. Struktur Organisasi Mts Al-Manar Tembung	54
7. Sarana dan Prasarana Mts Al-Manar Tembung	55
B. Temuan Khusus.....	57
1. Perencanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung.....	57
2. Pelaksanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung.....	60
3. Evaluasi Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung	64
C. Pembahasan Hasil Penelitian	66
1. Temuan Pertama.....	66
2. Temuan Kedua	68
3. Temuan Ketiga	71

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Profil MTs Al-Manar Tembung	51
Tabel 2	Data Keadaan Pedidik dan Tenaga Pendidik di MTs Al-Manar Tembung	53
Tabel 3	Data Keadaan Siswa MTs Al-Manar Tembung	54
Tabel 4	Sarana dan Prasarana MTs Al-Manar Tembung	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Struktur Organisasi MTs Al-Manar Tembung.....	54
----------	---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pedoman Wawancara Tentang Manajemen Kurikulum.....
Lampiran 2	Transkrip Hasil Wawancara Tentang Manajemen Kurikulum.....
Lampiran 3	Catatan Observasi
Lampiran 4	Kalender Pendidikan Mts Al-Manar Tembung
Lampiran 5	Jadwal Pelajaran Mts Al-Manar Tembung
Lampiran 6	Struktur Kurikulum Mts Al-Manar Tembung
Lampiran 7	Dokumentasi Penelitian.....

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kurikulum adalah suatu sistem yang mempunyai komponen-komponen yang saling berkaitan erat dan menunjang satu sama lain. Komponen-komponen kurikulum tersebut terdiri dari tujuan, materi pembelajaran, metode, dan evaluasi. Dalam bentuk sistem ini kurikulum akan berjalan menuju suatu tujuan pendidikan dengan adanya saling kerja sama di antara seluruh subsistemnya. Apabila salah satu dari variabel kurikulum tidak berfungsi dengan baik, maka sistem kurikulum akan berjalan kurang baik dan maksimal. Berangkat dari bentuk kurikulum tersebut, maka dalam pelaksanaan kurikulum, sangat diperlukan suatu pengorganisasian pada seluruh komponennya. Dalam proses pengorganisasian ini akan berhubungan erat dengan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan. Sedangkan manajemen adalah salah satu disiplin ilmu yang implikasinya menerapkan proses tersebut. Maka dalam penerapan pelaksanaan kurikulum, seorang yang mengelola lembaga pendidikan harus menguasai ilmu manajemen, baik untuk mengurus pendidikan ataupun kurikulumnya.¹

Menurut Saylor, Alexander, dan Lewis, kurikulum adalah sebagai segala upaya sekolah untuk memengaruhi siswa belajar, baik dalam ruangan kelas, di halaman sekolah, maupun di luar sekolah. Sementara menurut S. Nasution dalam buku Yudrik Jahja ia mengatakan bahwa kurikulum dalam arti

¹ Tim Pengembang MKDP. *Kurikulum Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013). Hlm. 2

luas meliputi seluruh program di sekolah, yakni segala pengalaman di bawah tanggung jawab sekolah. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pembelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu.²

Kurikulum, pada umumnya adalah rancangan yang memuat seperangkat mata pelajaran atau materi yang akan dipelajari, atau yang akan diajarkan guru kepada siswa. Dengan kata lain, kurikulum mengacu pada cetak biru pembelajaran untuk memetik suatu hasil yang diinginkan. Tetapi, bagi kebanyakan siswa kurikulum identik dengan tugas pelajaran, latihan atau isi buku pelajaran. Pada orang tua cenderung memaknai kurikulum sebagai latihan atau pekerjaan rumah anaknya. Bagi guru, kurikulum sering kali dianggap petunjuk atau pedoman tentang konten kurikulum (materi pelajaran) yang akan diajarkan kepada siswa.³

Manajemen merupakan salah satu masalah penting dalam implementasi kurikulum, terutama kurikulum baru. Masalah manajemen menjadi sangat penting karena implementasi kurikulum memiliki sejumlah komponen dan aspek-aspek, faktor, dan strategi yang perlu ditata dan dikelola secara baik sehingga tujuan kurikulum dapat dicapai. Implementasi kurikulum merupakan salah satu bagian penting dari manajemen kurikulum.

² Yudrik Jahja, dkk. *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. (Jakarta: Departemen Agama RI. 2005). Hlm. 4

³ Mohammad Ansyar, *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015). Hlm. 22

manajemen kurikulum merupakan upaya dari keseluruhan proses delivery tujuan dan isi kurikulum ke dalam praktik pembelajaran di sekolah.⁴

Menurut Stoner seperti yang dikutip oleh Yohanes dalam buku nya “Pengantar Manajemen” bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵ Menurut Harold Koontz dan Cyriil O’donnel yang dikutip oleh Amirullah mengatakan bahwa manajemen adalah usaha mencapai suatu tujuan tertentu melalui kegiatan orang lain. Dengan demikian manajer mengadakan koordinasi atas sejumlah aktivitas orang lain yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.⁶

Manajemen dapat didefinisikan sebagai “proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, pemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Manajemen adalah suatu proses dalam rangka mencapai tujuan dengan bekerja bersama melalui orang-orang dan sumber daya organisasi lainnya. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik.⁷

⁴ Deitje Adolfien Katuuk, *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*, (Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 33 No. 1, 2014). Hlm. 16

⁵ Yohanes Yahya, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2006) hal 1

⁶ Amirullah, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta : Graha Ilmu, 2004) hal.7

⁷ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1999), hlm. 1

Sementara dalam sudut pandang Islam, manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan).⁸ Manajemen kurikulum adalah suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistematis, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁹

Manajemen kurikulum di madrasah meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang bertujuan agar seluruh kegiatan pembelajaran terlaksana secara berhasil guna dan berdaya guna dalam dunia pendidikan.¹⁰ Manajemen kurikulum membicarakan pengorganisasian sumber-sumber yang ada di madrasah sehingga kegiatan manajemen kurikulum ini dapat dilakukan dengan efektif dan efisien.¹¹

Salah satu pendapat menjelaskan bahwa manajemen kurikulum khususnya merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik dengan tolak ukur pencapaian tujuan oleh siswa dan mendorong guru untuk menyusun dan terus menerus menyempurnakan strategi pembelajarannya.¹²

Manajemen kurikulum di Mts Al-Manar Tembung belum dapat menetapkan kurikulum 2013 secara merata. Hal ini ditandai dengan adanya beberapa indikator masalah yang terdapat di sekolah tersebut yaitu: (1)

⁸ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kalam Mulia, 2008), Hal. .362

⁹ Dakir, *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2004). Hlm.3

¹⁰ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 191

¹¹ Rohiat, *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* (Bandung: Refiika Aditama, 2010), h. 22

¹² Dinn Wahyudin, *Manajemen Kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014) h. 18-19

Kurangnya sarana & prasarana yang mendukung pembelajaran di sekolah tersebut; (2) Kurangnya pelatihan dan kesiapan guru- guru di MTs Al-Manar; (3) Kurangnya penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Manar itu sendiri; dan 4) Kurangnya pelatihan yang dilakukan terhadap guru-guru.¹³

Kurikulum yang digunakan di MTs Al-Manar Tembung berbeda antara kelas VII, VIII dengan IX. Untuk kelas VII dan kelas XIII kurikulum yang digunakan yaitu K13, sedangkan untuk kelas IX menggunakan Kurikulum KTSP tetapi untuk mata pelajaran Agama sudah merata menggunakan Kurikulum 2013 pada tahun ajaran 2018/2019.

Penggunaan kurikulum 2013 di MTs Al-Manar Tembung telah digunakan sejak pemerintah telah menetapkan K-13 tetapi seiring berjalannya waktu kurikulum berpindah kembali menjadi KTSP. Kemudian tahun ajaran 2018-2019 di tetapkan kembali menggunakan K-13 tetapi hanya untuk kelas VII dan VIII sedangkan kelas IX masih menggunakan KTSP.

Mengingat betapa kompleksnya persoalan manajemen kurikulum, maka penulis tertarik untuk menuangkannya dalam penelitian dengan judul **“Manajemen Kurikulum Di MTs Al-Manar Tembung”**.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan Kurikulum di MTs Al-Manar?
2. Bagaimana Pelaksanaan Kurikulum di MTs Al-Manar?
3. Bagaimana Evaluasi Kurikulum di MTs Al-Manar?

¹³ Hasil Wawancara Dengan Ibu Siti Maisaroh Sebagai Waka Kurikulum pada Tanggal 15 Februari 2019 Pukul 10.15 WIB.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui Perencanaan kurikulum yang di adakan di MTs Al- Manar.
2. Mengetahui Pelaksanaan kurikulum yang di adakan di MTs Al- Manar.
3. Mengetahui Evaluasi kurikulum yang di adakan di MTs Al- Manar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Teoritis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam manajemen kurikulum di dalam suatu lembaga pendidikan.

2. Praktis

- a. Sekolah: Sebagai Bahan masukan dan evaluasi bagi sekolah MTs Al-Manar untuk meningkatkan kualitas pendidikan.
- b. Prodi Manajemen Pendidikan Islam: sebagai Bahan masukan untuk menyiapkan tenaga pendidik yang berkualitas dan berkompeten pada bidang manajemen pendidikan.
- c. Penulis: Sebagai bahan informasi bagaimana penerapan manajemen kurikulum di MTs Al-Manar.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Kurikulum Perspektif Al-Qur'an

a. Pengertian Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum ialah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik, dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum. Otonomi yang diberikan pada lembaga pendidikan atau sekolah dalam mengelola kurikulum secara mandiri dengan memprioritaskan kebutuhan dan ketercapaian sasaran dalam visi dan misi lembaga pendidikan atau sekolah tidak mengabaikan kebijakan nasional yang telah ditetapkan.¹⁴

Dilain pihak Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah segala proses usaha bersama untuk memperlancar pencapaian tujuan pengajaran dengan titik berat pada usaha, meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.¹⁵

Disisi lain B. Suryosubroto menjelaskan bahwa manajemen kurikulum adalah kegiatan yang dititikberatkan kepada usaha-usaha pembinaan situasi belajar mengajar di sekolah agar selalu terjamin kelancarannya.¹⁶

¹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009). Hlm.

3

¹⁵ Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana, *Manajemen Pendidikan*, (Yogyakarta: Aditya Media, 2009), h. 131

¹⁶ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 42.

Dengan demikian manajemen kurikulum adalah pemberdayaan dan pendayagunaan semua potensi yang ada, seperti manusia, materi, uang, informasi, dan rekayasa untuk dapat mengantarkan anak didik menjadi kompeten dalam berbagai bidang kehidupan yang dipelajarinya. Masyarakat seyogyanya dilibatkan dalam manajemen kurikulum. Keterlibatan masyarakat dalam manajemen kurikulum di maksudkan agar dapat memahami, membantu, dan mengontrol implementasi kurikulum, sehingga lembaga pendidikan atau sekolah selain dituntut kooperatif juga mampu mandiri dalam mengidentifikasi kebutuhan kurikulum, mendesain kurikulum, menentukan prioritas kurikulum, melaksanakan pembelajaran, menilai kurikulum, mengendalikan serta melaporkan sumber dan hasil kurikulum, baik kepada masyarakat maupun pada pemerintah.¹⁷

b. Prinsip Dasar Manajemen Kurikulum dalam Al-Qur'an

Dalam sudut pandang Islam manajemen diistilahkan dengan menggunakan kata *al-tadbir* (pengaturan). Kata ini merupakan derivasi dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al Qur'an seperti firman Allah SWT:

يُذَيِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

¹⁷ Rahmat Hidayat dan Candra Wijaya, *Ayat-Ayat Al-Qur'an Tentang Manajemen Pendidikan Islam*, (Medan: LPPPI, 2017). Hlm. 86

Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadanya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu (As Sajdah: 5).¹⁸

Dari isi kandungan diatas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah pengatur alam (Al Mudabbir/manager). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia yang diciptakan dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.¹⁹

Di dalam Alquran ditemukan beberapa ayat yang dapat dijadikan kerangka dasar sebagai pedoman operasional dalam penyusunan kurikulum pendidikan Islam. Kerangka tersebut adalah tauhid, yang menjadi kurikulum inti pendidikan Islam, dan harus dimantapkan sebagai unsur pokok yang tak dapat dirubah. Dalam Alquran Allah Swt. menyatakan tentang sifat Tauhid sebagai berikut:

إِنِّي أَنَا اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنَا فَاعْبُدْنِي وَأَقِمِ الصَّلَاةَ لِذِكْرِي

Artinya: “Sungguh, Aku ini Allah, tidak ada tuhan selain Aku, maka sembahlah Aku dan laksanakanlah shalat untuk mengingat Aku.”

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah Swt. itu yang mengatakan tentang adanya Zat-Nya. Umat Islam diperintah untuk melaksanakan shalat guna mengingat-Nya. Dalam Tafsir al-Misbahah disebutkan bahwa,

¹⁸ Al-Qur'an surah As-sajdah ayat 5

¹⁹ Jurnal Karya Abdul Goffar, *Manajemen Dalam Islam* (Perspektif Al-Qur'an dan Hadits). hal 1

jika seseorang telah mengenal Allah Swt. dengan pengenalan yang sesungguhnya, maka otomatis akal pikirannya, jiwa dan hatinya akan terpanggil untuk mendekat kepada-Nya dengan bentuk ibadah dan ketundukan yang paling jelas yaitu melaksanakan shalat.²⁰

Islam adalah agama tauhid di mana umatnya harus menyembah kepada Tuhan Yang Maha Esa. Hal itu ditegaskan Allah dalam surat al Anbiyâ'/21 : 92

إِنَّ هَذِهِ أُمَّتُكُمْ أُمَّةً وَاحِدَةً وَأَنَا رَبُّكُمْ فَاعْبُدُونِ



Artinya: Sungguh, (agama tauhid) inilah agama kamu, agama yang satu, dan Aku adalah Tuhanmu, maka sembahlah Aku.

Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Mishbah menyebutkan, Maha Suci Allah Swt. dari apa yang disifatkan orang-orang musyrik terhadapNya seperti Allah memiliki sekutu, anak dan lain-lain yang mengesankan aib atau kekurangan Allah. Allah Swt. tidak pantas ditanya, yakni dimintai pertanggung-jawaban, dikritik dan dikecam tentang apa yang diperbuat-Nya. Allah Maha Kuasa, Maha Mengetahui dan Maha Bijaksana dan merekalah yakni makhluk mukallaf dan atau bersama tuhan-tuhan yang mereka sembah yang akan ditanyai kelak di hari kemudian tentang apa yang telah mereka lakukan.²¹ Demikianlah pendidikan keimanan (tauhid) terhadap Allah Swt. Yang meliputi keesaan zat, *rubûbiyah*, *ulûhiyah*, *asmâ'* dan sifat-Nya.

²⁰ Muhammad Quraish Shihab, *Tafsir al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 8, h.284

²¹ Shihab, *Tafsir al-Misbah*, h. 434

Tauhid yang demikian yang menjadi inti dari rumusan kurikulum pendidikan dalam Alquran.

2. Perencanaan Kurikulum

a. Pengertian Perencanaan Kurikulum

Salah satu fungsi yang mendasar dari manajemen adalah perencanaan, selain pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan. Dalam kajian ini, dipahami bahwa perencanaan adalah proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan menentukan cakupan pencapaiannya. Merencanakan berarti mengupayakan penggunaan sumberdaya manusia, sumberdaya alam dan sumberdaya lainnya untuk mencapai tujuan.²²

Ada beberapa definisi tentang perencanaan yang rumusnya berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Veithzal Rivai dan Sylviana Murni mengemukakan bahwa perencanaan ialah suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²³ Perencanaan adalah proses penyusunan, penetapan, dan pemanfaatan sumber-sumber daya secara terpadu dan rasional agar kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan dapat berjalan secara efektif dan efisien sesuai dengan tujuan yang diharapkan.²⁴

Adapun pengertian perencanaan secara umum menurut Waterson dalam Sudjana menuliskan bahwa perencanaan pada hakikatnya adalah

²² H.B Siswanto. *Pengantar Manajemen*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2015). h.42.

²³ Veithzal Rivai dan Sylviana Murni. *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010). cet. 2, h.207.

²⁴ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. (Bandung: Rosdakarya, 2014). h. 25.

usaha sadar, terorganisasi, dan terus menerus yang dilakukan untuk memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif tindakan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.²⁵

Perencanaan adalah suatu proses intelektual yang menentukan secara sadar tindakan yang akan ditempuh dan mendasarkan keputusan-keputusan pada tujuan yang hendak dicapai, informasi yang tepat waktu dan dapat dipercaya serta memperhatikan perkiraan keadaan yang akan datang.²⁶

Perencanaan merupakan usaha sadar dan pengambilan keputusan yang telah diperhitungkan secara matang tentang hal-hal yang akan dikerjakan di masa depan oleh suatu organisasi dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sebagaimana Al-Qur'an menjelaskan di Surah Al-Hasyr (59) ayat 18.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِإِخْدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ
خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

*Artinya : “ wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri merenungkan apa yang telah diperbuat untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Hasyr:18)*²⁷

²⁵ Nana Sudjana. *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2002). h.46

²⁶ Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Hlm. 49

²⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*, (Jakarta : Pustaka Panjimas 1985), hal.

Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, dalam Tafsir Ibnu Katsir menyebutkan bahwa *Ma qaddamat ligad* yang artinya memperhatikan apa yang telah dilakukan untuk hari esok pada firman Allah tersebut dapat kita tafsirkan dan kita buktikan bahwa Alquran telah memperkenalkan teori perencanaan baik berkaitan dengan perencanaan dalam kehidupan di dunia maupun untuk kehidupan di akhirat. Dalam tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa intropeksilah diri kalian sebelum kalian diintropeksi dan lihatlahlah amalan apa yang telah kalian simpan untuk bekal hari kiamat.²⁸

Imam Al-Ghozali kemudian menafsirkan ayat diatas sebagai berikut bahwa manusia diperintahkan untuk memperbaiki dirinya, untuk meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, dimana proses kehidupan manusia tidak boleh sama dengan kehidupan yang sebelumnya (kemarin), disamping itu kata *perhatikanlah* menurut Iman Al-Ghazali mengandung makna bahwa manusia harus memperhatikan dari setiap perbuatan yang dia kerjakan, serta harus mempersiapkan diri (merencanakan) untuk selalu berbuat yang terbaik demi hari esok.²⁹

Prof. Dr. Quraish Shihab dalamnya tafsir "*al-Misbah*" nya, menafsirkan bahwa ayat tersebut berbicara mengenai perencanaan. Beliau mengatakan bahwa kata "*waltandzur' nafsumma koddamat lighod*", mempunyai arti bahwa manusia harus memikirkan terhadap dirinya dan merencanakan dari segala apa yang menyertai perbuatan selama hidupnya, sehingga ia akan memperoleh kenikmatan dalam

²⁸ Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, (Cet; IV, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2011), h. 36

²⁹ Muhammad bin I'sya Abu sya, *Al-Jami as-Shahih ath-Tirmidzi*, Juz IV (Beirut ; DarIhya At-Turats al-'Araby, t.th.), 638

kehidupan ini. Perintah untuk memperhatikan apa yang telah diperbuat untuk hari esok, dipahami oleh Thabathabai yang dikutip dalam Tafsir al-Misbah sebagai perintah untuk evaluasi terhadap amal-amal yang dilakukan. Ini seperti seorang tukang telah menyelesaikan pekerjaannya. Ia dituntut untuk memperhatikannya kembali agar menyempurnakan nnya bila telah baik, atau memperbaikinya bila masih ada kekurangannya, sehingga jika tiba saatnya diperiksa, tidak ada lagi kekurangan dan barang tersebut terlihat sempurna.³⁰

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan adalah proses menetapkan tujuan, sasaran dan kegiatan yang dilaksanakan pada masa akan datang dalam mencapai tujuan yang akan dicapai dengan mendayagunakan berbagai sumberdaya organisasi.

Sedangkan kurikulum adalah semua pengalaman yang diharapkan dikuasai peserta didik di bawah bimbingan guru. Pengalaman tersebut dapat bersifat intra kurikulum, ko kurikuler, dan ekstra kurikuler.³¹

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Tujuan tersebut meliputi tujuan pendidikan nasional, kesesuaian dengan kekhasan, kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan, dan peserta didik. Pengertian tersebut memperlihatkan

³⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), h.130

³¹ Sukiman. *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015). h.4.

kurikulum merupakan suatu program pendidikan yang direncanakan dan dilaksanakan untuk mencapai sejumlah tujuan pendidikan tertentu.³²

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa kurikulum adalah seluruh pengalaman belajar yang direncanakan dan dilaksanakan dalam pengawasan sekolah untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan terwujudnya perubahan perilaku siswa ditandai pencapaian kompetensi yang diharapkan.

Perencanaan merupakan bagian konsep manajemen, sedangkan kurikulum bagian dari konsep dalam ilmu pendidikan. Dengan kata lain, perencanaan kurikulum adalah suatu proses ketika peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan-tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar, serta telah keefektifan dan kebermaknaan metode tersebut. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah pada tujuan yang diharapkan.³³

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum adalah langkah awal membangun kurikulum ketika pekerja kurikulum membuat keputusan dan mengambil tindakan untuk menghasilkan perencanaan yang akan digunakan oleh guru dan peserta didik.

³² Teguh Triwiyanto, *Manajemen Kurikulum Dan Pembelajaran*. Hlm 22.

³³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010). Hlm. 171

Perencanaan kurikulum menyangkut penetapan tujuan dan memperkirakan cara pencapaian tujuan tersebut.³⁴

b. Proses Perencanaan Kurikulum

Syafarudin menjelaskan bahwa di dalam proses perencanaan kurikulum, terdapat beberapa langkah yang harus dilaksanakan. Antara lain:

- 1) Berdasarkan kalender pendidikan dari Kementerian Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, menghitung hari libur, hari untuk ulangan dan hari kerja tidak efektif.
- 2) Menyusun Program Tahunan (Prota).

Program tahunan merupakan program umum setiap mata pelajaran untuk setiap kelas, yang dikembangkan oleh guru mata pelajaran yang bersangkutan. Program ini perlu dipersiapkan dan dikembangkan oleh guru sebelum tahun ajaran karena merupakan pedoman bagi pengembangan program-program berikutnya, yakni program semester, program mingguan dan program harian.

Disini perlu dibandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format analisis rincian pekan efektif dan pekan tidak efektif. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka harus dirancang tambahan jam pelajaran atau standar

³⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2011), h. 96.

kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan tugas pekerjaan rumah bagi siswa. Jadi sejak awal sudah diketahui tugas yang akan dikerjakan siswa sebagai jam tambahan.

3) Menyusun Program Semester (Promes).

Adapun hal pokok yang perlu diperhatikan dalam kegiatan ini adalah program semester harus sudah lebih jelas dari prota, yaitu dijelaskan dalam beberapa jumlah standar kompetensi dan kompetensi dasar, bagaimana cara menyelesaikannya, kapan diajarkan melalui tatap muka atau tugas.

4) Menyusun Silabus

Dalam kegiatan ini guru harus menyusun rencana secara rinci mencakup standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, pengalaman belajar dan sistem penilaian yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian tujuan pengajaran.

5) Menjabarkan Silabus menjadi Rencana Pembelajaran (RP).

Kegiatan dalam tahap ini adalah mengkaji standar kompetensi dan kompetensi dasar yang esensial yang sukar dipahami oleh siswa dijadikan sebagai prioritas untuk dipelajari dalam tatap muka/laboratorium. Adapun yang tidak begitu sukar, maka guru menjadikan tugas siswa secara individu atau kelompok.

6) Rencana Pembelajaran (RP).

Dalam kegiatan ini guru membuat rincian pelajaran untuk satu kali tatap muka. Adapun yang penting dalam Rencana Pembelajaran adalah bahwa harus ada catatan kemajuan siswa setelah mengikuti pelajaran, hal ini penting untuk menjadi dasar pelaksanaan evaluasi rencana pembelajaran berikutnya.³⁵

c. Sifat dan Asas Perencanaan Kurikulum

Perencanaan kurikulum menjadi bagian integral dari manajemen kurikulum. Untuk itu perencanaan berarti menyiapkan langkah pelaksanaan kurikulum di masa akan datang berdasarkan kebutuhan anak pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dengan kata lain, setiap satuan pendidikan perlu disusun kurikulumnya dengan memperhatikan faktor anak didik dan keadaan bangsa di tengah perubahan zaman. Suatu perencanaan kurikulum memiliki sifat-sifat sebagai berikut:

1. Bersifat strategis, karena merupakan instrumen yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan nasional.
2. Bersifat komprehensif, yang mencakup keseluruhan aspek-aspek kehidupan dan penghidupan masyarakat.
3. Bersifat integratif, yang mengintegrasikan rencana yang mencakup pengembangan dimensi kualitas dan kuantitas.
4. Bersifat realistik, berdasarkan kebutuhan nyata peserta didik dan kebutuhan masyarakat.

³⁵ B. Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 46-47

5. Bersifat humanistik, menitikberatkan pada pengembangan sumber daya manusia, baik kuantitatif maupun kualitatif.
6. Bersifat futuristik, mengacuh jauh ke depan dalam merencanakan masyarakat yang maju.
7. Merupakan bagian integral yang mendukung manajemen pendidikan secara sistemik.
8. Perencanaan kurikulum mengacu kepada pengembangan kompetensi sesuai dengan standar nasional.
9. Bersifat spesifikasi untuk melayani keragaman peserta didik.
10. Bersifat desentralistik, karena dikembangkan oleh daerah sesuai dengan kondisi dan potensi daerah.³⁶

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan asas-asas sebagai berikut:

a) Objektivitas

Perencanaan kurikulum memiliki tujuan yang jelas dan spesifik berdasarkan tujuan pendidikan nasional, data input yang nyata sesuai dengan kebutuhan.

b) Keterpaduan

Perencanaan kurikulum memadukan jenis dan sumber dari semua disiplin ilmu, keterpaduan sekolah dan masyarakat, keterpaduan internal, serta keterpaduan dalam proses penyampaian.

c) Manfaat

³⁶ Moch. Ansyar dan H. Nurtain, *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, (Jakarta: Depdikbud, 1992), h. 11

Perencanaan kurikulum menyediakan dan menyajikan pengetahuan dan keterampilan sebagai bahan masukan untuk pengambilan keputusan dan tindakan, serta bermanfaat sebagai acuan strategis dalam penyelenggaraan pendidikan.

d) Efisiensi dan efektivitas

Perencanaan kurikulum disusun berdasarkan prinsip efisiensi dana, tenaga, waktu dan efektif dalam mencapai tujuan dan hasil pendidikan.

e) Kesesuaian

Perencanaan kurikulum disesuaikan dengan sasaran peserta didik, kemampuan tenaga kependidikan, kemajuan IPTEK, dan perubahan/perkembangan masyarakat.

f) Keseimbangan

Perencanaan kurikulum memperhatikan keseimbangan antara jenis bidang studi, sumber yang tersedia, serta antara kemampuan dan program yang akan dilaksanakan.

g) Kemudahan

Perencanaan kurikulum memberikan kemudahan bagi para pemakainya yang membutuhkan pedoman berupa bahan kajian dan metode untuk melaksanakan proses pembelajaran.

h) Berkesinambungan

Perencanaan kurikulum ditata secara berkesinambungan sejalan dengan tahapan-tahapan dan jenis dan jenjang suatu pendidikan.

i) Pembakuan

Perencanaan kurikulum dibakukan sesuai dengan jenjang dan jenis suatu pendidikan, sejak dari pusat, provinsi, kabupaten/kotamadya.

j) Mutu

Perencanaan kurikulum memuat perangkat pembelajaran yang bermutu, sehingga turut meningkatkan mutu proses belajar dan kualitas lulusan secara keseluruhan.³⁷

d. Model Kurikulum

Adapun model-model dalam perencanaan kurikulum yang disebutkan oleh Oemar Hamalik adalah:

a) Model Perencanaan Rasional Deduktif atau Rasional Tyler.

Model ini menitikberatkan logika dalam merancang program kurikulum dan bertitik tolak dari spesifikasi tujuan (Goals and Objectives). Namun model ini cenderung mengabaikan masalah-masalah dalam lingkungan tugas. Model ini dapat diterapkan pada semua tingkat pembuatan keputusan namun lebih cocok digunakan untuk sistem pendidikan yang sentralistik yang menitikberatkan pada sistem perencanaan pusat, dimana kurikulum dianggap sebagai suatu alat untuk mengembangkan atau mencapai tujuan di bidang sosial ekonomi.

b) Model Interaktif Rasional (The rasional-interactive model).

Model ini memandang rasional sebagai tuntutan kesepakatan antara pendapat-pendapat yang berbeda, yang tidak mengikuti urutan logika.

³⁷ Syafaruddin & Amiruddin, *Manajemen Kurikulum* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 63

Model ini seringkali dinamakan model situasional. asumsi rasionalitasnya menekankan pada respons fleksibel kurikulum yang tidak memuaskan dan inisiatif pada tingkat sekolah atau tingkat lokal. Implementasi perencanaan merupakan fase krusial dalam pengembangan kurikulum, dimana diperlukan saling beradaptasi antara perencana dan pengguna kurikulum.

c) *The Disciplines Model.*

perencanaan ini menitikberatkan pada guru-guru, mereka sendiri yang merencanakan kurikulum berdasarkan pertimbangan sistematis tentang relevansi pengetahuan filosofis, sosiologi dan psikologi.

d) Model tanpa perencanaan (non planning model)

Ini merupakan suatu model perencanaan kurikulum berdasarkan pertimbangan-pertimbangan intuitif guru-guru didalam ruang kelas sebagai bentuk pembuatan keputusan.³⁸

3. Pelaksanaan Perencanaan Kurikulum

a. Pengertian Pelaksanaan Kurikulum

Al-Qur'an dalam hal ini telah memberikan pedoman dasar terhadap proses pembimbing, pengarahan ataupun memberikan peringatan dalam bentuk pelaksanaan ini. Allah berfirman dalam QS.18: 2 sebagai berikut:

قَيِّمَ الْيَتِيمَ رَ بُّ اسَّأَدَامِن لَّدُنْهُ وَيُبَشِّرَ الْمُؤْمِنِينَ الَّذِينَ يَعْمَلُونَ الصَّالِحَاتِ
أَنَّهُمْ أَجْرًا حَسَنًا

Artinya: “ Sebagai bimbingan yang lurus, untuk memperingatkan siksaan yang sangat pedih dari sisi Allah dan memberi berita gembira

³⁸ Oemar Hamalik, op.cit. h. 154.

*kepada orang-orang yang beriman, yang mengerjakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik". (QS. Al-Kahf: 2).*³⁹

Muhammad Quraish Shihab dalam Tafsir al-Misbah menyebutkan bahwa Allah telah menjadikan ajaran-ajaran Al Quran itu lurus agar dapat memberi peringatan kepada orang-orang yang ingkar dengan azab yang keras dan memberi berita sukacita pada orang-orang yang membenarkan dan berbuat kebajikan, bahwa mereka akan mendapatkan pahala berlipat ganda.⁴⁰

Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi dalam Tafsir Al-Jalalain menyebutkan bahwa 'Sebagai jalan yang lurus' bimbingan yang lurus, lafal Qayyiman menjadi Hal yang kedua dari lafal Al-Kitab di atas tadi dan sekaligus mengukuhkan makna yang pertama (untuk memperingatkan) menakut-nakuti orang-orang kafir dengan Alquran itu (akan siksaan) akan adanya azab (yang sangat keras dari sisi-Nya) dari sisi Allah (dan memberi berita gembira kepada orang-orang yang beriman, yang mengadakan amal saleh, bahwa mereka akan mendapat pembalasan yang baik).⁴¹

Setelah perencanaan kurikulum selesai disusun, maka pemerintah menyiapkan atau menetapkan kebijakan untuk memberlakukan atau melaksanakan kurikulum. Pelaksanaan kurikulum berarti proses mewujudkan kurikulum dalam realisasi pembelajaran di sekolah-sekolah. Untuk pelaksanaan kurikulum, maka guru dituntut untuk secara

³⁹ Hamka, Tafsir Al-Azhar Juz' X, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal. 20

⁴⁰ M.Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, Hlm. 68

⁴¹ Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyah, Hlm. 70

profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan, dan pembentukan kompetensi secara aktif serta menerapkan kriteria keberhasilan.⁴²

Menurut Muhaimin kurikulum berarti jalan terang yang dilalui oleh pendidik atau guru dengan peserta didik untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai-nilai.⁴³

Keberhasilan proses pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan tidak bisa terlepas dari kurikulum. Dalam konteks ini, kurikulum mempunyai kedudukan yang sentral dalam proses pendidikan karena kurikulum mengarahkan segala bentuk aktifitas pendidikan dengan tujuan tercapainya tujuan pendidikan. Kurikulum memberikan rancangan pendidikan yang berfungsi memberikan pedoman dalam proses pendidikan.⁴⁴

Sedangkan menurut M. Arifin mendefinisikan kurikulum adalah seluruh bahan pelajaran yang harus disajikan dalam proses kependidikan dalam satu sistem institusional pendidikan.⁴⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan, bahwa kurikulum merupakan sejumlah mata pelajaran atau kegiatan yang mencakup program pendidikan agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

⁴² E. Mulyasa. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Hlm. 99

⁴³ Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), h.1.

⁴⁴ Nana Saodih Sukmadinata. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2004), h. 4

⁴⁵ M. Arifin. *Ilmu Pendidikan Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.183

Definisi tersebut kemudian berkembang sesuai dengan tuntutan dan dinamika zaman.

Kegiatan pengembangan kurikulum harus dilakukan berdasarkan ilmu manajemen karena pengembangan kurikulum menuntut adanya perencanaan sampai dengan pengawasan bahkan termasuk monitoring dan evaluasi.⁴⁶

Berdasarkan beberapa definisi di atas, terdapat berbagai penafsiran dan pemahaman tentang kurikulum, sehingga kita peroleh penggolongan kurikulum sebagaimana dikatakan Majid sebagai berikut:

- 1) Kurikulum dapat dilihat sebagai produk, yakni sebagai hasil karya pengembangan kurikulum, biasanya dalam suatu panitia. Hasilnya dituangkan dalam bentuk buku atau pedoman kurikulum, misalnya berisi sejumlah mata pelajaran yang harus diajarkan. Inilah yang disebut dengan dokumen kurikulum.
- 2) Kurikulum dapat pula dipandang sebagai hal-hal yang diharapkan agar dapat dipelajari oleh siswa yakni pengetahuan, sikap, keterampilan tertentu. Apa yang diharapkan akan dipelajari tidak selalu sama dengan apa yang benar-benar dipelajari.
- 3) Kurikulum sebagai pengalaman siswa. Ketiga pandangan di atas berkenaan dengan perencanaan kurikulum. Sedangkan pandangan yang keempat ini mengenai apa yang secara aktual menjadi kenyataan pada setiap siswa. Ada kemungkinan, bahwa apa yang

⁴⁶ Zainal Arifin. *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*, Hlm. 25

diwujudkan pada diri anak berbeda dengan apa yang diharapkan menurut rencana.⁴⁷

b. Prinsip Pelaksanaan Kurikulum

Dalam pelaksanaan kurikulum di setiap satuan pendidikan menggunakan prinsip-prinsip sebagai berikut.

1. Pelaksanaan kurikulum didasarkan pada potensi, perkembangan dan kondisi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang berguna bagi dirinya. Dalam hal ini peserta didik harus mendapatkan pelayanan pendidikan yang bermutu, serta memperoleh kesempatan untuk mengekspresikan dirinya secara bebas, dinamis dan menyenangkan.
2. Pelaksanaan kurikulum memungkinkan peserta didik mendapat pelayanan yang bersifat perbaikan, pengayaan, dan/atau percepatan sesuai dengan potensi, tahap perkembangan dan kondisi peserta didik dengan tetap memperhatikan keterpaduan pengembangan pribadi peserta didik yang dimensi ketuhanan, keindividuan, kesosialan dan moral.
3. Kurikulum yang mencakup seluruh komponen kompetensi mata pelajaran, muatan lokal, dan pengembangan diri diselenggarakan dalam keseimbangan, keterkaitan, dan kesinambungan yang cocok dan memadai antar kelas dan jenis serta jenjang pendidikan.⁴⁸

⁴⁷ Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 34

⁴⁸ Kunandar. *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h.142-143.

c. Model Pelaksanaan Kurikulum

Menurut Rusman, menggolongkan model-model pelaksanaan kurikulum dan pembelajaran sebagai berikut:

1. The Concers-Based Adoption Model (CBAM)

CBAM adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui identifikasi tingkat kepedulian guru terhadap inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini dibagi menjadi dua dimensi, yaitu tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi dan tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan proses, bukan peristiwa yang terjadi ketika program baru diberikan kepada guru, merupakan pengalaman pribadi dan individu melakukan perubahan.

Model ini menjadikan guru sebagai agen dalam melakukan inovasi kurikulum. Kurikulum yang merupakan dokumen dalam pelaksanaannya sebenarnya membutuhkan guru untuk melaksanakan pembelajaran. Proses pembelajaran ini tentu saja banyak dipengaruhi oleh pengalaman pribadi guru. Oleh karena itu, perlu disiapkan sungguh-sungguh guru yang akan melaksanakan kurikulum ini, terutama memperkuat kepedulian guru untuk melakukan inovasi kurikulum.⁴⁹

2. Model Leithwood

Model ini difokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari model ini antara lain (a) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda (b) pelaksanaan merupakan proses timbal balik dan (c) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk

⁴⁹ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Hlm. 78

identifikasi. Mengembangkan profil yang merupakan hambatan untuk perubahan dan bagaimana para guru dapat mengatasi hambatan tersebut.

Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan dan pelaksanaan, tetapi juga menawarkan cara dan strategi kepada para guru dalam mengatasi hambatan yang dihadapi. Setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda ketika akan melaksanakan kurikulum sehingga perlu adanya persiapanpersiapan ketika akan melaksanakan kurikulum. Persiapan-persiapan dapat dilakukan melalui aktivitas pembelajaran mandiri, pelatihan, seminar dan magang.⁵⁰

3. Model Teori

Model ini dimaksudkan untuk menggugah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini diharapkan adanya minat dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi model teori yaitu:

- a) Trusting-menumbuhkan kepercayaan diri;
- b) Opening-menumbuhkan dan membuka keinginan
- c) Realizing-mewujudkan, dalam arti setiap orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginannya untuk perbaikan; dan
- d) Interpending-saling ketergantungan dengan lingkungan

Model ini memfokuskan pada perubahan sosial. Model ini menyediakan suatu skala yang membantu guru mengidentifikasi, bagaimana lingkungan akan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk

⁵⁰ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Hlm 79

mengimplementasikan inovasi dalam praktik, serta menyediakan beberapa petunjuk untuk menyediakan perubahan.⁵¹

d. Tingkatan Pelaksanaan Kurikulum

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan pada tingkatan kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkat pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggungjawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

1. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah

Pada tingkatan sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistic dan menyusun laporan.

2. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas-tugas tersebut meliputi tiga jenis kegiatan administrasi,

⁵¹ Rusman. Op.cit. h.77

yaitu: Pembagian tugas mengajar, Pembagian tugas pembinaan ekstra kurikuler, Pembagian tugas bimbingan belajar.⁵²

3. Evaluasi Kurikulum

a. Pengertian Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum merupakan kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan karena bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran yang dilakukan berjalan atau tidak sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan.⁵³ Evaluasi kurikulum ialah suatu proses yang sistematis dari pengumpulan, analisis dan interpretasi informasi/data untuk menentukan sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran.⁵⁴

Evaluasi adalah proses pemantauan yang terus menerus untuk manajemen terletaknya perencanaan secara konsekuen, upaya mencegah sebelum terjadi kegagalan. Contohnya seperti, pengamatan dan pembinaan terhadap kinerja karyawan.⁵⁵ Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an surah Al-Infithaar ayat 10-12:

وَإِنَّ عَلَيْكُمْ لَحَافِظِينَ كِرَامًا كَثِيرِينَ يَعْلَمُونَ مَا تَفْعَلُونَ

Artinya: “ padahal sesungguhnya bagi kamu ada (malaikat-malaikat) yang mengawasi (pekerjaan), yang mulia (disisi allah) dan

⁵² Ibrahim Nasbi, *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah. Vol. 1 No. 2, 2017, h. 326

⁵³ Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 191

⁵⁴ M. Arif Khoirudin, *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan. Vol. 24 No. 1, 2013, h. 74

⁵⁵ Saefullah. *Manajemen Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka setia, 20012), hal. 38

*mencatat (pekerjaan-pekerjaanmu itu), mereka mengetahui apa yang kamu kerjakan” (QS. Al-Infithaar 10-12).*⁵⁶

Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di dalam Tafsir As-Sa'di menyebutkan bahwa kalian bebas melakukan apa saja yang kalian inginkan, kalian bersenang-senang melakukan kefasikan dan kalian mengira bahwa semua perbuatan itu akan pergi begitu saja bersamaan dengan berlalunya hari-hari, tapi sebenarnya kalian tidak mengetahui bahwa apa yang berlaku dalam keseharian kalian didunia semuanya tertulis dalam lembaran amalan khusus yang dicatat oleh malaikat yang diberikan amanah oleh Allah siang dan malam, mereka terus mengawasi perbuatan kalian sampai kalian mengembuskan nafas terakhir.⁵⁷

Para ahli mendefinisikan evaluasi kurikulum dengan beragam pengertian. Menurut Sukmadinata, evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam penentuan kebijaksanaan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum. Evaluasi menurut Tyler yang dikutip oleh Wahyudin adalah “the process for determining the degree to which these change in behavior are actually taking place”, evaluasi berfokus pada upaya untuk menentukan tingkat perubahan yang terjadi pada hasil belajar (behavior). Evaluasi kurikulum sebagai usaha sistematis mengumpulkan informasi mengenai suatu kurikulum untuk

⁵⁶ Hamka, Tafsir Al-Azhar Juzu' X, (Jakarta: Pustaka Panjimas, 1985), hal. 20

⁵⁷ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, *Tafsir As-Sa'di*, (Beirut: Mu'asasah Ar-Risalah, 2006), Hlm. 68

digunakan sebagai pertimbangan mengenai nilai dan arti dari kurikulum dalam suatu konteks tertentu.⁵⁸

Pengawasan atau evaluasi ini bertujuan untuk menjamin kinerja yang dicapai sesuai dengan rencana atau tujuan yang ditetapkan. Dalam proses manajerial yang terakhir ini guru sebagai manajer pembelajaran harus mengambil langkahlangkah atau tindakan perbaikan apabila terdapat perbedaan yang signifikan atau adanya kesenjangan antara proses pembelajaran aktual di dalam kelas dengan yang telah direncanakan.⁵⁹

b. Tujuan Evaluasi Kurikulum

Kurikulum hanyalah sebagai benda mati berupa kumpulan konseptual yang dihasilkan manusia berdasarkan pikiran, pengalaman, peradaban, sejarah, dan nilai-nilai maupun dokumen tentang rencana, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran anak didik di dalam maupun di luar kelas (perpustakaan, laboratorium, atau praktik lapangan, observasi, studi proyek, dll). Pada tingkat pelaksanaan kurikulum sebagaimana kegiatannya diwujudkan dalam pembelajaran anak didik, dan evaluasi terhadap praktik pembelajaran, tidak bisa serta merta diketahui hasilnya kecuali dilakukan evaluasi oleh evaluator, baik pejabat bidang pendidikan, maupun kepala sekolah, pengawas dan guru.

Untuk menilai kebaikan suatu kurikulum yang dipraktikkan dalam lembaga pendidikan maka perlu diadakan evaluasi kurikulum. Suatu

⁵⁸ Dinn Wahyudin. *Manajemen Kurikulum*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014), h. 27

⁵⁹ Departemen Agama, *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam, 2005), hlm. 28

evaluasi yang baik dilakukan secara komprehensif mencakup semua langkah kegiatan, dan komponen kurikulum, menilai dari dokumen kurikulum, pelaksanaan, hasil yang telah dicapai, fasilitas penunjang serta para pelaksana kurikulum.⁶⁰

Ada beberapa model evaluasi kurikulum. Upaya mengembangkan model diskrepensi (Discrepancy Model) dengan menilai discrepancy atau kesenjangan antara yang diharapkan dengan yang dilaksanakan. Stake, mengembangkan model kontingensi-kontingensi. Model ini pada prinsipnya juga membandingkan yang diharapkan dengan yang dilaksanakan, tetapi selanjutnya para pelaksana kurikulum membuat rancangan untuk mendekatkan harapan dan pelaksanaan tersebut sehingga cocok/sesuai dengan kegiatan belajar siswa.

Stufflebeam mengembangkan model CIPP atau context, input, process dan product. Evaluasi ini bersifat menyeluruh, seluruh komponen dari kurikulum dievaluasi, mulai dari context atau tujuan dalam keterkaitannya dengan tuntutan masyarakat atau lapangan; input atau masukan yaitu siswa sebagai subjek yang belajar guru sebagai subjek yang mengajar, desain kurikulum sebagai rancangan pembelajaran, media dan saranaprasarana sebagai alat bantu pengajaran; proses atau aktivitas siswa belajar dengan arahan, bantuan dan dorongan dari guru, product atau hasil, baik hasil yang dapat dilihat dalam jangka pendek pada akhir pendidikan

⁶⁰ Nana Syaodih Sukmadinata. *Kurikulum dan Pembelajaran*. (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), h.457.

atau hasil jangka panjang setelah belajar atau belajar pada jenjang yang lebih tinggi lagi.⁶¹

Evaluasi kurikulum menjadi tugas para manajer, perencana, pengembang dan pengawas pendidikan. Menurut Hamid Hasan, tujuan evaluasi kurikulum adalah sebagai berikut:

1. Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan.
2. Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum.
3. Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.⁶²

c. Proses Evaluasi Kurikulum

Sebagai suatu sistem keberadaan kurikulum dalam dunia pendidikan diyakini bermanfaat bagi perubahan perilaku anak didik jika kurikulum tersebut dilaksanakan sesuai dengan aturan dan prosedur yang ditetapkan oleh para manajer pendidikan pada tingkat makro (menteri pendidikan, dirjen pendidikan dasar dan menengah, para direktur), tingkat meso (Gubernur, kepala dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi, kabupaten/ kota) maupun tingkat mikro (kepala sekolah/madrasah, wakil kepala sekolah/ madrasah, pengawas, dan guru-guru) di dalam sistem persekolahan. Karena itu, penyelenggara pendidikan bertanggung jawab

⁶¹ Mohammad Ali dkk. *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, (Bandung: Pedagogiana Press, 2007), h. 457

⁶² Mohamad Erihadiana, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Sunan Gunung Djati Press, 2011), h. 27

terhadap pencapaian keberhasilan pelaksanaan kurikulum yang ditetapkan. Oleh sebab itu, program penilaian merupakan serangkaian tindakan yang dilakukan dalam rangka penilaian kurikulum sebagai alat pengelola dan evaluator dalam menyelenggarakan penilaian kurikulum. Program penilaian kurikulum memuat hal-hal berikut:

1. Penentuan tujuan program penilaian
2. Penilaian terhadap instrumen penilaian
3. Pengadministrasian penilaian
4. Pengolahan data
5. Penganalisaan penafsiran
6. Pendayagunaan hasil penilaian
7. Pencatatan dan pelaporan.⁶³

Evaluasi kurikulum dapat dilakukan terhadap berbagai komponen pokok yang ada dalam kurikulum, di antara komponen yang dapat dievaluasi adalah sebagai berikut:

- a) Evaluasi Tujuan Pendidikan; merupakan evaluasi terhadap tujuan setiap mata pelajaran untuk mengetahui tingkat ketercapaiannya, baik terhadap tingkat perkembangan siswa maupun ketercapaiannya dengan visi-misi lembaga pendidikan.
- b) Evaluasi terhadap Isi/Materi Kurikulum; merupakan evaluasi yang dilakukan terhadap seluruh pokok bahasan yang diberikan dalam setiap mata pelajaran untuk mengetahui

⁶³ Oemar Hamalik, Op.cit.h. 217

ketersesuaiannya dengan pengalaman, karakteristik lingkungan, serta perkembangan ilmu dan teknologi.

- c) Evaluasi terhadap Program Penilaian; merupakan evaluasi terhadap program penilaian yang dilaksanakan guru selama pelaksanaan pembelajaran baik secara harian, mingguan, semester, maupun penilaian akhir tahun pembelajaran⁶⁴

d. Fungsi Evaluasi Kurikulum

Evaluasi kurikulum berfungsi sebagai upaya penyempurnaan kurikulum secara berkelanjutan pada tingkat nasional, daerah dan satuan pendidikan. Evaluasi kurikulum bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai;

1. Kesesuaian antara ide kurikulum dan desain kurikulum;
2. Kesesuaian antara desain kurikulum dan dokumen kurikulum;
3. Kesesuaian antara dokumen kurikulum dan implementasi kurikulum; dan
4. Kesesuaian antara ide kurikulum, hasil kurikulum dan dampak kurikulum.

Evaluasi kurikulum dilakukan terhadap pengembangan dokumen kurikulum, implementasi kurikulum, hasil kurikulum dan dampak kurikulum, yang mencakup hal-hal berikut:

- a) Pengembangan dokumen kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara substansi dokumen kurikulum dan desain kurikulum.

⁶⁴ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP*, (Jakarta: Kencana, 2009), h. 342

- b) Evaluasi implementasi kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai kesesuaian antara implementasi kurikulum dan dokumen kurikulum. Evaluasi implementasi kurikulum mencakup:
 - 1) Evaluasi implementasi kurikulum terbatas, yaitu evaluasi terhadap muatan atau mata pelajaran untuk tingkat kelas atau untuk satuan pendidikan tertentu; dan
 - 2) Evaluasi implementasi kurikulum penuh, yaitu evaluasi terhadap muatan pembelajaran atau mata pelajaran untuk seluruh tingkat kelas atau seluruh satuan pendidikan.
- c) Evaluasi dampak kurikulum dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai implikasi pemerolehan kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan peserta didik terhadap perubahan sikap perilaku kolektif masyarakat disekitarnya.

Evaluasi kurikulum dilaksanakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, kementerian agama, dinas pendidikan provinsi, dinas pendidikan kabupaten/kota, kantor wilayah kementerian agama, kantor kementrian agama kabupaten/kota, komite satuan pendidikan /dewan pendidikan, satuan pendidikan, dan masyarakat sesuai dengan kewenangan masing-masing. Dalam melaksanakan evaluasi kurikulum, terdapat beberapa tahapan yang dijelaskan sebagai berikut :

- 1. Evaluasi reflektif, dilakukan pada saat pengembangan dokumen kurikulum. Evaluasi reflektif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan proses pengembangan dokumen kurikulum.

2. Evaluasi formatif, dilakukan setelah implementasi kurikulum secara terbatas atau penuh. Evaluasi formatif digunakan untuk pengambilan keputusan perbaikan implementasi kurikulum.
3. Evaluasi sumatif, dilakukan setelah implementasi kurikulum secara penuh paling sedikit lima tahun. Evaluasi sumatif digunakan untuk pengambilan keputusan penyempurnaan kurikulum.

Dalam PP Nomor 32 Tahun 2013 tentang Penataan standar Nasional Pendidikan dikemukakan beberapa ketentuan tentang penilaian/evaluasi kurikulum sebagai berikut:

- a. Evaluasi kurikulum merupakan upaya mengumpulkan dan mengolah informasi dalam rangka meningkatkan efektivitas pelaksanaan kurikulum pada tingkat nasional, daerah, dan satuan pendidikan.
- b. Evaluasi kurikulum dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, satuan pendidikan, dan/atau masyarakat.
- c. Evaluasi muatan lokal dilakukan oleh pemerintah daerah sesuai dengan kewenangannya masing-masing.
- d. Evaluasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dilakukan oleh satuan pendidikan yang berkoordinasi dengan Dinas Pendidikan setempat.
- e. Evaluasi Kurikulum digunakan untuk penyempurnaan kurikulum.

Dapat disimpulkan bahwa evaluasi kurikulum melibatkan banyak

Komponen sumberdaya manusia dalam pelaksana kurikulum. Perencana dan pengembangan kurikulum, atau Pusat Kurikulum Nasional sebagai unit manajerial yang melakukan evaluasi kurikulum, dinas pendidikan dan kebudayaan provinsi, kabupaten dan kota, serta pihak sekolah. Dengan demikian, upaya untuk memastikan keberhasilan kurikulum dalam praktik pembelajaran, berarti ada pula evaluasi proses formatif dan evaluasi hasil sumatif. Karena itu, dalam proses evaluasi kurikulum dalam rangka perbaikan atau pengembangan kurikulum, maka diperlukan data atau informasi untuk pengambilan keputusan sebagaimana dimaksudkan dalam kerangka perbaikan.

B. PENELITIAN RELEVAN

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Qy Atqia dalam penelitiannya tentang Manajemen Kurikulum Di Madrasah Tsanawiyah (Mts) Pesantren (Studi Kasus Di Mts Al Hikmah 2 Desa Benda Kecamatan Sirampog Kabupaten Brebes), mengemukakan bahwa untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan manajemen kurikulum, perlu adanya kerja sama antara semua pihak sekolah, serta kesadaran dan tanggung jawab setiap individu terhadap tugasnya.⁶⁵
2. Sri Intan Wahyuni dalam penelitiannya tentang Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MTs Negeri Laboratorium UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, mengemukakan bahwa manajemen kurikulum dalam meningkatkan mutu pembelajaran PAI

⁶⁵ Qy Atqia, (2016). *Skripsi: Manajemen Kurikulum di Mts Al Hikmah Sirampog, Brebes, Semarang*.

dengan melihat beberapa prinsip diantaranya prinsip relevansi, prinsip fleksibilitas, prinsip kontinuitas, prinsip efisiensi dan prinsip efisiensi.⁶⁶

3. Nawawee Maeroh dalam penelitiannya tentang Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan, mengemukakan bahwa kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah Jombang Tangerang Selatan menggunakan kurikulum perpaduan antara kurikulum pesantren dengan kurikulum pemerintah.⁶⁷
4. Siti Subarkah dalam penelitiannya tentang Manajemen Pengembangan Kurikulum Sekolah Menengah Pertama (SMP) Alam Al-Aqwiya Cilongok Banyumas, mengemukakan bahwa Sekolah Menengah Pertama Alam Al Aqwiya Cilongok dalam mengembangkan kurikulum telah menggunakan fungsi manajemen dengan baik sehingga tujuan dapat tercapai. Akan tetapi, dari hasil tersebut masih terus dilakukan perbaikan dan inovasi kurikulum agar tujuan bisa lebih tercapai secara maksimal.⁶⁸
5. Maliya Mubarakah tentang Strategi Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan (Studi di Madrasah Tsanawiyah Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun Malang), mengemukakan bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan diantaranya adalah: pengelolaan kegiatan pembelajaran dalam mata pelajaran diorganisasikan sepenuhnya oleh madrasah.⁶⁹

⁶⁶ Sri Intan Wahyuni, (2009). *Skripsi: Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MtsN, Yogyakarta*.

⁶⁷ Nawawee Maeroh, (2016), *Skripsi: Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang*.

⁶⁸ Siti Subarkah, (2016), *Skripsi: Manajemen Pengembangan Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilongok, Banyumas*

⁶⁹ Maliya Mubarakah, (2008), *Skripsi: Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun, Malang*.

Keunikan dari skripsi yang disusun Qy Atqia adalah penerapan kurikulum berbasis pesantren yaitu dengan menambah mata pelajaran seperti kitab kuning dan lainnya. Sedangkan perbedaan skripsi ini dari studi relevan adalah terletak pada rumusan masalah nya yang mana rumusan masalah pada skripsi ini adalah kendala dalam manajemen kurikulum. Namun rumusan masalah pada penelitian yang disusun oleh Sri Intan Wahyuni adalah bagaimana penerapan manajemen kurikulum. Sedangkan rumusan masalah pada penelitian Siti Adalah bagaimana pengembangan manajemen kurikulum di sekolah sedangkan rumusan masalah dalam penelitian Maliya adalah bagaimana strategi manajemen kurikulum sebagai upaya peningkatan kualitas pendidikan dan bagaimana problem manajemen kurikulum disekolah. Sedangkan dalam penelitian saya keunikan dari penelitian skripsi saya adalah adanya dua kurikulum yang digunakan dalam satu sekolah yaitu KTSP dan K13 di Mts Al-Manar Tembung dan perbedaan dengan studi relevan adalah terletak dalam rumusan masalah yaitu dalam penelitian ini rumusan masalah nya adalah bagaimana perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Berdasarkan sumber data, jenis penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah penelitian lapangan yang menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷⁰ Prosedur penelitian ini akan menghasilkan data deskriptif, berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁷¹

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, karena fokusnya adalah untuk mengetahui kondisi yang objektif dan mendalam tentang bagaimana manajemen kurikulum di Mts Al-Manar Tembung. Sesuai dengan hakikat pendekatan penelitian kualitatif, maka penulis ingin memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum di Mts Al-Manar Tembung. Maka dari itu, pengumpulan data dalam penelitian kualitatif hendaknya dilakukan sendiri oleh peneliti dan mendatangi

⁷⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 6

⁷¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007) hal.18.

sumbernya secara langsung yaitu Kepala Sekolah Mts Al-Manar Tembung beserta WKM kurikulum yang dipilih sebagai sumber data.

B. Subjek Penelitian

Informan penelitian ini adalah WKM Kurikulum, kepala Sekolah, pendidik dan tenaga kependidikan di Mts Al-Manar Kota Medan Tembung. Informan utama atau subjek yang menjadi sumber data primer adalah kepala sekolah, WKM kurikulum dan guru.

Pemilihan informan penelitian ini berdasarkan atas pertimbangan bahwa para informan benar-benar terkait langsung dengan proses manajemen kurikulum di MTs Al- Manar Medan Tembung. WKM kurikulum merupakan kunci dari informan penelitian, terkait dengan bagaimana ia mengorganisasikan dan merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi kurikulum sekolah. Sementara itu kepala sekolah terkait erat dengan perannya sebagai pemimpin dan pengawas sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam pelaksanaan kurikulum disekolah.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al-Manar Tembung. Sekolah ini terletak di Jalan. Pancasila Pasar V Medan Tembung Kota Medan Provinsi Sumatera Utara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Mei 2019 s/d selesai.

D. Prosedur Pengumpulan Data

Adapun prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode Observasi adalah penelitian yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan terhadap objek, baik secara langsung maupun tidak langsung.⁷²

Poerwandari dalam imam gunawan berpendapat bahwa observasi merupakan metode yang paling dasar dan paling tua, karena dengan cara-cara tertentu kita selalu terlibat didalam proses mengamati.⁷³

Observasi merupakan aktivitas pengamatan yang peneliti lakukan dalam rangka melihat secara langsung aktivitas yang dilakukan oleh informan di sekolah. Karena itu, peneliti membuat catatan tentang apa yang dilihat dan didengar secara langsung baik di dalam kelas maupun di luar kelas terkait manajemen kurikulum baik perencanaan, pelaksanaan sampai dengan evaluasi kurikulum di Mts Al-Manar Tembung beserta dengan data terkait letak geografis maupun gambaran fisik MTs Al-Manar Tembung.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang

⁷² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h. 168

⁷³ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hal.

mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁷⁴

Teknik wawancara digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini wawancara dilakukan secara terbuka. Wawancara dilakukan dengan mengajukan sejumlah pertanyaan yang diberikan kepada subjek penelitian yaitu kepala sekolah, wakasek kurikulum dan guru tentang masalah bagaimana pelaksanaan perencanaan, Implementasi serta evaluasi kurikulum di Mts Al-Manar Tembung.

3. Studi Dokumen

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷⁵

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang ada kaitannya dengan manajemen kurikulum. Data dokumen yang dikumpulkan mencakup: dokumen rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang mendalam. Kemudian dokumen-dokumen yang lain berupa: profil sekolah Mts Al-Manar Tembung, visi dan misi, struktur organisasi, data tentang kurikulum sekolah, data guru dan data lain yang berkaitan dengan subjek penelitian dan objek penelitian.

⁷⁴Moleong, *Metodologi*, h. 135.

⁷⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 329

E. Teknik Analisis Data

Setelah daya informasi yang diperlukan terkumpul selanjutnya dianalisis dalam rangka menemukan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengumpulkan data dalam pole, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang diuraikan oleh data.

Salim dan Syahrums mengutip dari Bogdan dan Biklend menjelaskan bahwa analisis data adalah proses dan mencari, mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan lain yang telah dikumpulkan untuk menambah pemahaman sendiri memungkinkan temuan tersebut dilaporkan kepada pihak lain. Data yang telah diolah menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁷⁶

1) Reduksi Data

Setelah data penelitian yang diperlukan dikumpulkan, maka agar tidak bertumpuk-tumpuk dan memudahkan dalam mengelompokkan serta dalam menyimpulkannya perlu dilakukan reduksi data. Reduksi data dalam hal ini sebagai suatu proses pemilihan, memfokuskan pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah/kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan.

Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, mengungkapkan hal-hal yang penting, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna. Adapun data yang sudah direduksi

⁷⁶ Salim dan Syahrums, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Media, 2012), hal. 147

akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang manajemen kurikulum di MTs Al- Manar Tembung.

2) Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah proses reduksi. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Proses penyajian data ini adalah mengungkapkan secara keseluruhan dari sekelompok data yang diperoleh agar mudah dibaca. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam kancan penelitian dan apa yang akan dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya terkait manajemen kurikulum di MTs Al-Manar Tembung.

3) Kesimpulan

Data penelitian pada pokoknya berupa kata-kata, tulisan dan tingkah laku sosial para aktor yang terkait dengan aktivitas manajemen kurikulum di MTs Al-Manar Tembung. Aktivitas ini mencakup kegiatan perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum serta evaluasi kurikulum.

F. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Dalam menentukan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam artian peneliti mengumpulkan data dan menggunakan keabsahan data dengan triangulasi yang di maksudkan untuk menguji kredibilitas data, yaitu

mengecek data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁷⁷

Peneliti menguji keabsahan data yang diperoleh dari observasi dengan data yang diperoleh dari wawancara, dari wawancara dengan dokumentasi, dari observasi dengan dokumentasi dan juga menguji data yang diperoleh dari satu jenis pengumpulan data seperti wawancara dengan wawancara.

Untuk memperkuat keabsahan data dari hasil temuan metode penelitian kualitatif dan untuk menjaga validasi oleh Lincoln dan Guba yang meliputi beberapa tahap yaitu:

1. Kredibilitas

Untuk menjaga kepercayaan peneliti, artinya bahwa apa yang sudah diamati sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya. Uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan. Maka dari itu, untuk meningkatkan kepercayaan peneliti terkait permasalahan mengenai manajemen kurikulum yaitu dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian yang berkaitan dengan manajemen kurikulum.

2. Transferabilitas

Kriteria ini mengusahakan pembaca laporan penelitian ini agar mendapat gambaran yang jelas sehingga kita dapat mengetahui hasil situasi penelitian ini dapat digeneralisasikan atau di berlakukan. Keteralihan dalam penelitian ini di harapkan yang didapatkan dan diuraikan dapat di pahami

⁷⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, h. 330

oleh pembaca lain. Sebab jika si pembaca dapat memahami tujuan yang dilakukan maka penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti.

Maka dari itu, setelah wawancara dilakukan maka dalam hal membuat laporan peneliti harus bisa mendapat gambaran yang jelas terkait manajemen kurikulum di MTs Al-Manar Tembung.

3. Dependabilitas

Kriteria ini identik dengan riereabilitas (keterandalan) dalam peneliti ini, dependability dilakukan dengan menganalisis dan mencari kebenaran atau mengetahui keadaan sebenarnya. Karena kriteria ini bertujuan untuk memegang kebenaran hasil dan bisa di pertanggung jawabkan atau di percayai. Pada tahap ini penelitian ini akan tercapai bila peneliti komitmen terhadap temuan atau keutuhan. Maka dari itu dalam hal mencari informasi atau dengan wawancara tidak dengan satu sumber saja melainkan lebih agar data yang didapat dapat dipercaya terkait manajemen kurikulum di MTs Al-Manar Tembung.

4. Konfirmabilitas

Criteria ini merupakan criteria terakhir, di mana peneliti menggantungkan diri pada data untuk melihat apakah data-data tersebut objektif, factual, dan di dukung oleh bahan yang sesuai sehingga dapat di percayai oleh pembaca. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Maka dari itu, hasil penelitian disini harus dikaitkan dengan proses penelitian terkait manajemen kurikulum di MTs Al-Manar Tebung.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Singkat MTs Al-Manar Tembung

MTs Al- Manar merupakan lembaga pendidikan menengah pertama yang diselenggarakan dibawah naungan Yayasan Usatdz Ngatman Aziz yang berlokasi di Jl. Pancasila Pasar V Tembung, Kec.Percut Sei Tuan Kab.Deli Serdang Medan Sumatera Utara.Yayasan ini didirikan dalam waktu yang ditentukan oleh Ustadz Ngatman Aziz pada tahun 2006, pertama kali beliau mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan Raudhatul Athfal Al- Manar. Pada awal tahun 2011, didirikan Madrasah Tsanawiyah yang juga dibawah Yayasan Ustadz Ngatman Aziz, landasan di dirikannya sekolah ini dikarenakan masih banyak kekurangan dari kalangan masyarakat yang berlandaskan ilmu agama dan kurangnya akhlak perilaku.

MTs Al-Manar didirikan atas dorongan dan dukungan masyarakat sekitar Al- Manar yang mayoritas beragama Islam, yang menghendaki didirikannya Sekolah Tingkat Atas Islam. Dengan model kompleks Al-Manar telah berdiri RA, MI, maka berdirilah MTs Al-Manar sebagai lembaga pendidikan Islam tingkat menengah pertama. Status diakui diperoleh pada akreditasi dan izin operasional sekolah pada bulan April Tahun 2011. Pembangunan fisik untuk sarana sekolah ditingkatkan dari 3 gedung menjadi 2 gedung.⁷⁸

⁷⁸ Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung

2. Profil MTs Al-Manar Tembung

Tabel 1: Profil MTs Al-Manar Tembung

Identitas Madrasah	Keterangan
Nama Madrasah	MTs Al-Manar Tembung
Alamat Madrasah	Jalan Pancasila Pasar V Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang Provinsi Sumatera Utara
Kode Pos	20371
No. Telp/Hp	081264126209
Alamat Email	al_manards@yahoo.co.id,rara.octo@ gmail.com
NPSN	10264389
Status Madrasah	Swasta
Jenjang Akreditasi	B (Baik)
No. SK Pendirian	Mb-1/5/PP.00.5/983/04
Status Tanah	Milik Yayasan Usatdz Ngatman Aziz
Luas Tanah	2.800 m ²
Status Bangunan	Milik Yayasan Usatdz Ngatman Aziz
Luas Bangunan	1.680 m ²

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung

3. Visi, Misi dan Tujuan MTs Al-Manar Tembung

Visi MTs Al-Manar Tembung adalah membina akhlak, meraih prestasi, berwawasan global yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran islam.

Misi MTs Al-Manar Tembung secara keseluruhan bermuara pada upaya mewujudkan visi yang telah dirumuskan, yakni:

- a. Menanamkan aqidah melalui pengamatan ajaran islam.
- b. Mengoptimalisasikan proses pembelajaran dan bimbingan.
- c. Mengembangkan pengetahuan di bidang iptek, bahasa, olahraga dan seni budaya sesuai dengan minat dan potensi siswa.
- d. Menjalin kerjasama yang harmonis antara warga madrasah dan lingkungan.

Tujuan MTs Al-Manar Tembung mengacu pada visi dan misi Madrasah, serta tujuan umum pendidikan dasar, tujuan Madrasah dalam mengembangkan pendidikan ini adalah:

- a. Menjadikan siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia.
- b. Menjadikan siswa sehat jasmani dan rohani.
- c. Meningkatkan kemampuan siswa agar memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan, dan keterampilan, untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi.
- d. Mengenal dan mencintai agama, bangsa, masyarakat dan kebudayaan.

- e. Menjadikan siswa kreatif, terampil, dan bekerja untuk dapat mengembangkan diri secara terus menerus.⁷⁹

4. Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik MTs Al-Manar Tembung

Dalam dunia pendidikan, pendidik dan tenaga pendidik merupakan hal yang sangat penting keberadaannya. Tanpa pendidik kegiatan pembelajaran tidak dapat dilaksanakan karena siswa tidak mungkin belajar sendiri tanpa bantuan pendidik. Adapun pendidik dan tenaga pendidik yang mengajar di MTs Al-Manar Tembung adalah sebagai berikut:

Tabel 2: Data Keadaan Pendidik dan Tenaga Pendidik di MTs Al-Manar Tembung

NO	NAMA GURU	JABATAN	PENDIDIKAN TERAKHIR	MATA PELAJARAN
1	Andriani, S.Pd	Kepala Sekolah	S1	Bahasa inggris
2	Rahmad Wahyudi, S.Pd	Operator/ Guru	S1	IPA
3	Siti Maisyarah, S.Pd	Guru	S1	Mate matika
4	Purwoningsih, S.Pd	Guru	S1	Bahasa indonesia
5	Muhammad Iqbal Hrp,	Guru	S1	A.Akhlak & SBK

⁷⁹ Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung

	S.Pd.I			
6	Ali Ikhsan, S.Pd.I	Guru	S1	Bahasa Arab & SKI
7	Maisyaroh Sitompul, S.Pd.I	Guru	S1	Q. Hadits
8	Muhammad Irham, S.Pd.I	Guru	S1	Fiqih
9	Nofita Deliana Hasibuan, S.Pd.I	Guru	S1	IPS
10	Nurhanifah Harahap, S.Pd	Guru	S1	PKN
11	Jepri Saputra, S.Pd	Guru	S1	Penjas
12	Nurul Ulfa Fazrina, S.Pd.I	Guru	S1	TIK

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung

5. Keadaan Siswa MTs Al-Manar Tembung

Keberadaan siswa sangat penting dalam dunia pendidikan, karena siswa merupakan salah satu komponen dalam pembelajaran, disamping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran. Adapun keadaan siswa di MTs Al-Manar Tembung dapat diuraikan melalui berikut ini:

Tabel 3: Data Keadaan Siswa MTs Al-Manar Tembung

No	Kelas	L	P	Jumlah
1	Kelas VII	19	19	37

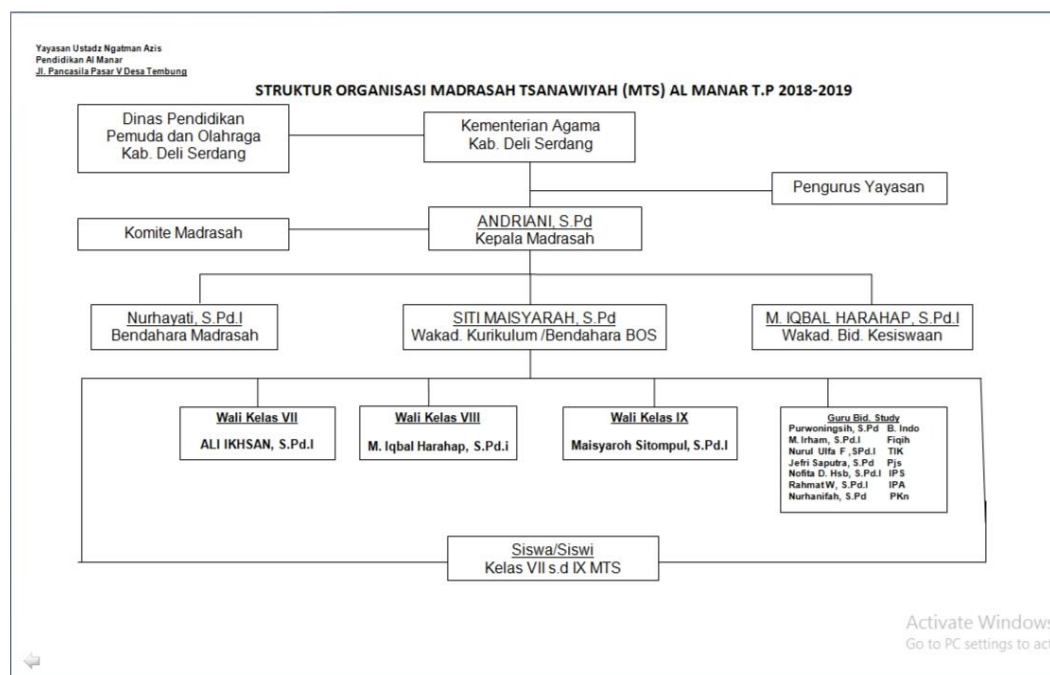
2	Kelas VIII	6	19	25
3	Kelas IX	18	13	31
	Jumlah			93

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung

6. Struktur Organisasi MTs Al-Manar Tembung

Setiap organisasi formal memiliki struktur organisasi sebagai keharusan manajemen. Karena itu, MTs Al- Manar sebagai subsistem dari system pendidikan yang dikelola Departemen Agama ,dalam hal ini sekolah memiliki struktur tersendiri. Struktur organisasi MTs Al- Manar Tembung digambarkan seperti bagan berikut.

Gambar 1: Struktur Organisasi MTs Al-Manar Tembung



Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung

7. Sarana dan Prasarana MTs Al-Manar Tembung

Sarana dan prasarana adalah suatu perlengkapan dan peralatan yang digunakan dan dibutuhkan dalam meningkatkan proses pendidikan, khususnya proses belajar mengajar. Tanpa adanya sarana dan prasarana yang memadai akan menyebabkan terhambatnya proses pendidikan untuk mencapai kualitas pendidikan yang diharapkan. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Al-Manar Tembung adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Sarana dan Prasarana MTs Al-Manar Tembung

No.	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah Sarana dan Prasarana Menurut Kondisi	
		Baik	Rusak
1	Kursi Siswa	90	46
2	Meja Siswa	47	13
3	Kursi Guru	16	4
4	Meja Guru	5	1
5	Papan Tulis	3	
6	Lemari	4	3
7	Laptop	1	
8	Komputer	1	2
9	Printer	1	
10	Bola Sepak	3	2
11	Bola Voli	1	3

12	Televisi	1	
13	Mesin Fotocopy		1
14	Pengeras Suara	1	1
15	LCD Proyektor	1	1
16	Layar (Screen)	1	1
17	Ruang Kelas	3	
18	Ruang Kepala Madrasah	1	
19	Ruang Guru	1	
20	Ruang Tata Usaha	1	
21	Laboratorium Komputer	1	
22	Laboratorium Bahasa	1	
23	Ruang Perpustakaan	1	
24	Ruang UKS	1	
25	Ruang Keterampilan		1
26	Toilet Guru	1	
27	Toilet Siswa	1	2
28	Ruang Bimbingan Konseling	1	
29	Ruang Osis	1	
30	Ruang Pramuka	1	
31	Mushola	1	
32	Kantin	1	

Sumber data: Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung

B. Temuan Khusus

Adapun deskripsi temuan khusus yang berkaitan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi pengamatan langsung yang dilakukan peneliti selama berada di lapangan yaitu di MTs Al-Manar Tembung, kemudian berdasarkan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: kepala madrasah, guru dan WKM kurikulum. Selain itu, temuan ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di MTs Al-Manar Tembung.

1. Perencanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung

Mts Al-Manar Tembung pada tahun ajaran 2018/2019 menggunakan Kurikulum 2013 untuk kelas VII dan VIII sementara untuk kelas IX menggunakan KTSP. Kegiatan manajemen kurikulum di Mts Al-Manar dilaksanakan oleh ketua yayasan, kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan seluruh guru di Mts Al-Manar. Proses manajemen diawali dengan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilaksanakan pada awal tahun ajaran dengan dipimpin oleh kepala yayasan, di koordinir oleh kepala madrasah dan dibantu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan guru. Kegiatan manajemen kurikulum diawali dengan penyusunan kurikulum. Dalam kegiatan penyusunan kurikulum, dibentuk tim penyusun kurikulum yang terdiri dari kepala yayasan, kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang

kurikulum beserta guru. Seperti yang disampaikan oleh Ibu Andriani selaku kepala madrasah:

“Perencanaan kurikulum dilakukan pada awal tahun ajaran dengan mengadakan rapat yang dipimpin oleh kepala yayasan serta dibantu dengan kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum dan guru serta diawasi oleh kementerian agama. Dalam rapat ini membahas mengenai penyusunan program sekolah untuk satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, mengkordinir kegiatan-kegiatan penyusunan jadwal pelajaran, menyusun norma dalam kelas serta merencanakan pengadaan pemeliharaan buku perpustakaan dan alat-alat. Kemudian dalam rapat ini juga sekaligus mengevaluasi kurikulum yang dilakukan pada akhir tahun ajaran baru.”⁸⁰

Berdasarkan keterangan kepala sekolah dapat diketahui bahwa sekolah melaksanakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum yang dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dan menggunakan hasil rapat evaluasi kurikulum sebagai pertimbangan untuk penyusunan kurikulum yang akan digunakan untuk satu tahun kedepan. Hal ini senada dengan Ibu Siti Maisaroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Biasanya untuk perumusan kurikulum dilakukan rapat perencanaan kurikulum yaitu pada awal tahun ajaran yang dipimpin oleh kepala yayasan, di kordinir oleh kepala madrasah, dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta diikuti dan yang akan dilaksanakan oleh seluruh guru. Dalam rapat ini biasanya dilakukan pembagian tugas untuk masing-masing guru, saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum diberikan tugas untuk membantu kepala sekolah dalam perencanaan kurikulum tingkat sekolah sedangkan guru-guru lebih fokus dengan perencanaan kurikulum tingkat kelas.”⁸¹

Berdasarkan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait perencanaan kurikulum dapat diketahui bahwa perencanaan kurikulum dilaksanakan pada awal tahun ajaran. Perencanaan kurikulum

⁸⁰ Andriani, Kepala Madrasah Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 18 Mei 2019

⁸¹ Siti Maisaroh, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 19 Mei 2019

dipimpin oleh kepala yayasan dan dibantu dengan kepala madrasah serta wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait kurikulum tingkat sekolah, sementara perencanaan kurikulum tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru. Hal itu juga disampaikan oleh guru kelas VIII Bapak Iqbal, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam perencanaan kurikulum biasanya sekolah mengadakan rapat yang dipimpin oleh kepala yayasan kemudian dibantu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta guru. Jadi dalam rapat ini, kepala sekolah mengarahkan guru untuk mengerjakan tugas dan kewajiban guru dalam merencanakan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti membuat rancangan pembelajaran, prota, promes dan tugas lainnya. Itu biasanya dilaksanakan pada awal tahun ajaran atau seminggu setelah pembagian rapot.”⁸²

Berdasarkan keterangan guru diatas terkait perencanaan kurikulum dapat diketahui bahwa guru tersebut memiliki pemahaman tentang perencanaan kurikulum, yang mana merupakan langkah awal yang harus dikerjakan dalam tahapan manajemen kurikulum. Dan perencanaan kurikulum memiliki arti yang penting dalam menetapkan tujuan sekolah yang ditetapkan. Adapun perencanaan yang dilakukan sekolah adalah : merumuskan tujuan terlebih dahulu, isi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dengan membagi struktur organisasi di sekolah, menyiapkan media yang diperlukan dan membagi guru berdasarkan bidang studi dan jam masuk serta mengharuskan guru dalam membuat RPP.

⁸² Muhammad Iqbal, Guru Akidah Akhlak Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 22 Mei 2019

Selanjutnya beliau menjelaskan bahwa dalam merencanakan kurikulum, terdapat tujuan-tujuan yang menjadi sasaran yang harus dicapai dalam membuat kurikulum yaitu:

“Tujuan yang pertama dalam merencanakannya itu ya rumusan yang kita buat itu erat kaitannya dengan sistem nilai masyarakat, kalau tujuan skala sempitnya ya berhubungan dengan visi misi sekolah serta tujuan- tujuan yang dibuat guru dalam mata pelajaran.”⁸³

Berdasarkan temuan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa Perencanaan Kurikulum dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Sekolah mengadakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum dengan melibatkan kepala yayasan, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum serta seluruh guru. Dalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi menjadi dua yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepan, sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru yaitu dalam hal pembuatan rencana pembelajaran.

2. Pelaksanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung

Pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Manar tembung sudah berjalan sesuai dengan aturan kurikulum yang berlaku. Pelaksanaan tersebut dibawah pengawasan dan tanggung jawab kepala sekolah dan dibantu dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum. Kepala sekolah dan wakil kepala sekolah menjalankan tugas pelaksanaan kurikulum ditingkat

⁸³ Muhammad Iqbal, Guru Akidah Akhlak Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 22 Mei 2019

sekolah seperti melakukan koordinasi kegiatan guru-guru, membimbing guru dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas serta melaksanakan segala kegiatan yang telah direncanakan sebagai usaha mencapai tujuan kurikulum sedangkan pelaksanaan kurikulum tingkat kelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru. Hal ini sesuai dengan pernyataan Ibu Andriani selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Dalam pelaksanaan kurikulum disini sudah sesuai dengan perencanaan kurikulum yang telah dibuat. Dalam pelaksanaan kurikulum tentunya saya akan mengontrol setiap kegiatan pembelajaran maupun ekstrakurikuler dan bersama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum saya menjalankan kurikulum ditingkat sekolah serta membina guru dalam menjalankan kurikulum ditingkat kelas.”⁸⁴

Berdasarkan keterangan kepala sekolah diatas dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Senada dengan yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum Ibu Siti Maisaroh juga menyampaikan hal yang sama, yaitu:

“Dalam Pelaksanaan Kurikulum disini sudah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dan saya sebagai wakil kepala sekolah bidang kurikulum membantu kepala sekolah dalam mengelola kurikulum tingkat sekolah, sedangkan pelaksanaan pembelajaran dikelas menjadi tanggung jawab masing-masing guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat.”⁸⁵

Berdasarkan keterangan wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait pelaksanaan kurikulum dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kepala sekolah yang dibantu oleh

⁸⁴ Andriani, Kepala Madrasah Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 18 Mei 2019

⁸⁵ Siti Maisaroh, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 19 Mei 2019

wakil kepala sekolah bidang kurikulum melaksanakan urusan kurikulum ditingkat sekolah dan untuk pelaksanaan tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru namun tetap dalam arahan kepala sekolah.

Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yaitu sebagai pelaksana proses belajar mengajar didalam kelas. Guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (prosem) dan membuat rencana pembelajaran (RPP) tepatnya sebelum ajaran baru dimulai dan kemudian akan dikumpulkan dengan kepala sekolah. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Bapak Iqbal selaku guru, beliau mengatakan bahwa:

“Pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan yaitu para guru menyusun RPP, program tahunan dan program semester pada awal tahun ajaran kemudian tugas-tugas guru tersebut dikumpulkan kepada kepala madrasah dan guru melaksanakan nya didalam kelas.”⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti bahwa kepala sekolah memiliki dan menyimpan RPP beserta tugas guru lainnya. Rencana pembelajaran yang disusun guru disesuaikan dengan kurikulum yang digunakan. Selain materi yang akan diajarkan, strategi dan metode pembelajaran juga harus disesuaikan dengan RPP yang telah disusun. Hal ini dinyatakan oleh Bapak Iqbal selaku guru menyampaikan bahwa setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran masing-masing, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap guru memiliki strategi dan metode pembelajaran yang berbeda-beda. Kalau saya sendiri biasanya menggunakan metode

⁸⁶ Muhammad Iqbal, Guru Akidah Akhlak Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 22 Mei 2019

ceramah dan juga saya sesuaikan dengan situasi kondisi didalam kelas. Jika membutuhkan alat peraga ya lebih baik digunakan.”⁸⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Siti Maisaroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum, beliau mengatakan bahwa:

“Setiap guru memiliki ciri khusus masing-masing dalam menentukan metode dan strategi yang digunakan, itu semua bergantung pada kebutuhan yang sesuai dengan materi belajar.”⁸⁸

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi strategi dan metode yang digunakan oleh guru berbeda-beda bergantung pada materi atau mata pelajaran yang disampaikan, serta disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran pada mata pelajaran tersebut. Hal ini tentu menjadi tanggung jawab setiap guru untuk menentukan strategi dan metode pembelajaran yang tepat agar pembelajaran dapat berjalan dengan efektif dan dapat mencapai tujuan yang telah direncanakan.

Selain menentukan strategi dan metode pembelajaran, guru juga perlu menyiapkan sumber, alat, dan sarana pembelajaran untuk menunjang kegiatan belajar siswa. Pada dasarnya sekolah memfasilitasi sumber, alat dan sarana pembelajaran yang diperlukan guru akan tetapi tidak menutup kemungkinan guru untuk menambahkan sumber, alat dan sarana pembelajaran secara pribadi dan mengajak siswa untuk membuat alat pembelajaran bersama. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Andriani selaku kepala sekolah, beliau mengatakan bahwa:

“Alat pembelajaran difasilitasi oleh sekolah yaitu dari dana BOS, kemudian untuk buku pegangan ada beberapa yang punya atau dibeli oleh guru sendiri atau bisa diambil dari perpustakaan.”⁸⁹

⁸⁷ Muhammad Iqbal, Guru Akidah Akhlak Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 22 Mei 2019

⁸⁸ Siti Maisaroh, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 19 Mei 2019

Sejalan dengan yang disampaikan Ibu Andriani, Ibu Siti Maisaroh selaku wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan bahwa:

“Sumber, alat dan sarana pembelajaran disediakan oleh sekolah dan siswa juga diberi kebebasan untuk membawa bahan sendiri. Guru mengusulkan kepada saya mengenai kebutuhan alat pembelajaran kemudian nanti saya beritahu kepada kepala sekolah sarana pembelajaran yang dibutuhkan.”⁹⁰

Berdasarkan temuan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa pelaksanaan kurikulum sudah sesuai dengan perencanaan yang telah ditentukan seperti pelaksanaan pembelajaran dikelas yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan RPP yang telah dibuat dan untuk sumber, alat serta sarana pembelajaran difasilitasi oleh sekolah dan jika memungkinkan guru akan melakukan upaya-upaya pengadaan alat pembelajaran secara mandiri.

3. Evaluasi Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung

Evaluasi kurikulum disekolah merupakan salah satu kegiatan penting yang harus dilaksanakan karena dengan evaluasi kurikulum dapat dilihat dan diketahui seberapa efektif kurikulum yang telah dikembangkan serta dapat diketahui kekurangan dan kelemahannya. Kegiatan evaluasi kurikulum sekolah dilaksanakan pada akhir tahun ajaran dalam bentuk rapat evaluasi akhir tahun ajaran, hal ini seperti yang

⁸⁹ Andriani, Kepala Madrasah Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 18 Mei 2019

⁹⁰ Siti Maisaroh, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 19 Mei 2019

disampaikan oleh kepala sekolah Ibu Andriani, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi kurikulum dilaksanakan diakhir tahun ajaran dengan mengadakan rapat evaluasi kurikulum bersama seluruh guru dan staff sekolah. Rapat evaluasi ini membahas mengenai kekurangan dan kelemahan kurikulum yang digunakan, apa saja yang perlu dikembangkan dan diperbaiki serta mengontrol kinerja guru selama satu tahun.”⁹¹

Sejalan dengan informasi yang disampaikan oleh kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum juga menyampaikan, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi kurikulum diadakan di akhir tahun pelajaran, untuk evaluasi pembelajaran siswa diberikan tugas maupun ujian untuk melihat hasil mana yang sudah mencapai dan belum. Jika belum maka akan dilakukan remedial terhadap siswa tersebut.”⁹²

Hal ini juga disampaikan oleh guru Bapak Iqbal, beliau mengatakan bahwa:

“Evaluasi kurikulum diadakan diakhir tahun untuk mengevaluasi tenaga pendidik tentang bagaimana pelaksanaan pembelajaran dikelas kemudian kemampuan kepribadian, penguasaan materi ajar serta tanggung jawab terhadap kewajiban sebagai guru.”⁹³

Berdasarkan temuan tersebut, maka penulis menyimpulkan bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah pada akhir tahun ajaran sebagai upaya dalam peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya, memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru. Kemudian guru juga memiliki tugas untuk melakukan evaluasi terhadap siswa yaitu

⁹¹ Andriani, Kepala Madrasah Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 18 Mei 2019

⁹² Siti Maisaroh, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 19 Mei 2019

⁹³ Muhammad Iqbal, Guru Akidah Akhlak Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang, 22 Mei 2019

dengan mengidentifikasi cara belajar, prestasi belajar serta hasil belajar. Guru melakukan evaluasi kurikulum dengan mengidentifikasi masalah yang muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran, kemudian pada tahap input siswa dengan cara mengetahui seberapa jauh kemampuan awal siswa dan pada tahap penilaian seberapa jauh tingkat pemahaman siswa setelah proses pembelajaran siswa dengan pemberian tugas beserta ulangan tes kepada siswa. Kemudian untuk penilaian produk kelulusan dengan cara mengetahui berapa nilai yang diperoleh siswa pada saat ujian akhir yang diselenggarakan sekolah, apakah nilai siswa sudah sesuai dengan standar yang telah ditetapkan atau belum.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil kajian lapangan yang berkaitan dengan manajemen kurikulum di Mts Al-Manar Tembung yang berpedoman pada rumusan masalah, yaitu:

1. Temuan Pertama

Temuan pertama menunjukkan tentang perencanaan kurikulum di Mts Al-Manar Tembung. Dalam buku Manajemen Kurikulum karangan Rusman menyebutkan bahwa dalam merencanakan kurikulum, hal-hal yang perlu diperhatikan dalam proses perencanaan kurikulum adalah siapa yang bertanggung jawab dalam proses perencanaan kurikulum, dan bagaimana kurikulum itu direncanakan secara profesional.⁹⁴ Menurut Oemar Hamalik perencanaan kurikulum merupakan suatu proses ketika

⁹⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, Hlm. 60

peserta dalam banyak tingkatan membuat keputusan tentang tujuan belajar, cara mencapai tujuan tersebut melalui situasi mengajar-belajar. Tanpa perencanaan kurikulum, sistematika berbagai pengalaman belajar tidak akan saling berhubungan dan tidak mengarah tujuan yang diharapkan. Pada pendekatan yang bersifat “*administrative approach*” kurikulum direncanakan oleh pihak atasan kemudian diturunkan kepada instansi-instansi bawahan sampai kepada guru-guru. Jadi *form the top down*, dari atas ke bawah atas inisiatif administrator. Dalam kondisi ini guru-guru tidak dilibatkan. Mereka lebih bersifat pasif yaitu sebagai penerima dan pelaksana di lapangan.⁹⁵

Dalam buku Kurikulum dan Pembelajaran karangan Wina Sanjaya bahwa Perencanaan kurikulum terjadi pada berbagai tingkatan. Para pekerja-guru, pengawas, administrator, atau lainnya dapat terlibat dalam upaya kurikulum pada beberapa tingkat pada waktu yang sama. semua guru yang terlibat dalam perencanaan kurikulum di tingkat kelas, guru yang paling berpartisipasi dalam kurikulum. Tingkat perencanaan dimana fungsi guru dapat dikonseptualisasikan sebagai sosok yang ditunjukkan. Guru harus ikut bertanggung jawab dalam perencanaan kurikulum karena dalam praktek mereka adalah pelaksana-pelaksana kurikulum yang sudah disusun bersama.⁹⁶

Adapun setelah melakukan penelitian di Mts Al-Manar Tembung, peneliti mendapatkan hasil bahwa perencanaan kurikulum yang dibuat

⁹⁵ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* Cet. IV, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 150

⁹⁶ Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2008), Hlm. 31

oleh MTs Al- Manar merupakan sebuah langkah awal yang penting terhadap membuat perencanaan kurikulum tersebut. Dalam merencanakan kurikulum, kepala sekolah memegang peran penting terhadap proses perencanaan kurikulum yang dilakukan di sekolah. Adapun proses perencanaan kurikulum yang dilakukan di MTs Al-Manar adalah dengan merumuskan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan. Perencanaan Kurikulum dilakukan secara rutin pada tiap tahun ajaran. Sekolah mengadakan perencanaan kurikulum dengan mengadakan rapat perencanaan kurikulum dengan melibatkan kepala yayasan, kepala madrasah, wakil kepala bidang kurikulum serta seluruh guru. Dalam rapat tersebut membahas tentang perencanaan kurikulum yang dibagi menjadi dua yaitu perencanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Perencanaan kurikulum tingkat sekolah merupakan perencanaan program sekolah untuk satu tahun kedepan, penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran sedangkan perencanaan tingkat kelas merupakan tugas yang dibebankan kepada masing-masing guru yaitu dalam hal membuat perencanaan pembelajaran untuk satu tahun kedepan seperti tujuan pembelajaran, materi yang akan disampaikan, metode yang akan digunakan serta media dan sumber pelajaran yang mendukung proses pembelajaran.

2. Temuan Kedua

Temuan kedua menunjukkan tentang pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Manar Tembung. Dalam buku Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum karangan Oemar Hamalik bahwa Pelaksanaan kurikulum

dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan tingkat dalam pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkat dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bergandengan dan bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.⁹⁷

Menurut H. Nana Sudjana memberi petunjuk bagaimana kurikulum itu dilaksanakan di sekolah. Kurikulum dalam pengertian program pendidikan masih dalam taraf niat, harapan, rencana yang harus diwujudkan secara nyata di sekolah sehingga mengantarkan anak didik kepada tujuan pendidikan.⁹⁸ Dalam buku E. Mulyasa kurikulum berbasis kompetensi mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam bentuk tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa perubahan, pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.⁹⁹

Berdasarkan buku karangan Muhammad Joko Susilo mengatakan bahwa pelaksanaan kurikulum disekolah merupakan bagian dari program peningkatan mutu pendidikan melalui penerapan pola pengelolaan pelaksanaan kurikulum secara nasional. Manajemen pelaksanaan

⁹⁷ Oemar Hamalik. *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011). Hlm 27

⁹⁸ Nana Sudjana, *Pembinaan dan pengembangan kurikulum di sekolah*. (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 1996). Hlm. 36

⁹⁹ E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Rosdakarya, 2002). Hlm 69

kurikulumm disekolah mengatur kegiatan operasional dan hubungan kerja personil sekolah dalam upaya melayani siswa mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan.¹⁰⁰

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Al-Manar Tembung, peneliti mendapatkan hasil bahwa pelaksanaan kurikulum sudah berjalan baik sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan dan dapat diketahui bahwa pelaksanaan kurikulum di Mts tersebut dibedakan menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan tingkat sekolah dan pelaksanaan tingkat kelas. Kepala sekolah yang dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum melaksanakan urusan kurikulum ditingkat sekolah. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah ini mencakup penyusunan kalender akademik, jadwal pelajaran, pendampingan terhadap guru dan siswa dalam proses belajar mengajar, serta seluruh kegiatan lain sebagai usaha pencapaian tujuan kurikulum dan untuk pelaksanaan tingkat kelas diserahkan kepada masing-masing guru namun tetap dalam arahan kepala sekolah. Pelaksanaan kurikulum ini mencakup seluruh kegiatan belajar siswa baik didalam maupun diluar kegiatan belajar siswa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum tingkat kelas yaitu sebagai pelaksana proses belajar mengajar didalam kelas. Guru memiliki beberapa tugas seperti membuat rencana program untuk satu tahun (prota), program satu semester (prosem) dan membuat rencana pembelajaran (RPP) tepatnya

¹⁰⁰ Muhammad Joko Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsong*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007). Hlm. 154

sebelum ajaran baru dimulai dan kemudian akan dikumpulkan dengan kepala sekolah.

3. Temuan Ketiga

Temuan ketiga menunjukkan tentang evaluasi kurikulum di Mts Al-Manar Tembung. Berdasarkan teori Nasution dalam bukunya yang berjudul *Kurikulum dan Pengajaran* mengatakan bahwa evaluasi kurikulum adalah suatu penelitian sistematis tentang manfaat, kesesuaian efektifitas dan efisiensi dari kurikulum yang diterapkan. Atau dengan kata lain, evaluasi kurikulum adalah proses penerapan prosedur ilmiah untuk mengumpulkan data yang valid dan reliabel untuk membuat keputusan tentang kurikulum yang sedang berjalan atau telah dijalankan.¹⁰¹ Kemudian menurut Hasan Hamid pentingnya dari evaluasi kurikulum adalah Menyediakan informasi mengenai pelaksanaan pengembangan dan pelaksanaan suatu kurikulum sebagai masukan bagi pengambilan keputusan, Menentukan tingkat keberhasilan dan kegagalan suatu kurikulum serta faktor-faktor yang berkontribusi dalam suatu lingkungan tertentu, Mengembangkan berbagai alternatif pemecahan masalah yang dapat digunakan dalam upaya perbaikan kurikulum dan Memahami dan menjelaskan karakteristik suatu kurikulum dan pelaksanaan suatu kurikulum.¹⁰²

Berdasarkan teori Nasution dalam *Metode Research* mengatakan bahwa Evaluasi kurikulum ini dapat mencakup keseluruhan kurikulum

¹⁰¹ Nasution, *Kurikulum dan Pengajaran*, (Bandung: Bumi Aksara, 2003). Hlm. 37

¹⁰² Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*. Cet. 2. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). Hlm. 42

atau masing-masing komponen kurikulum seperti tujuan, isi, atau metode pembelajaran yang ada dalam kurikulum tersebut. Secara sederhana evaluasi kurikulum dapat disamakan dengan penelitian karena evaluasi kurikulum menggunakan penelitian yang sistematis, menerapkan prosedur ilmiah dan metode penelitian. Tujuan dari evaluasi kurikulum adalah Mengetahui hingga manakah peserta didik mencapai kemajuan ke arah tujuan yang telah ditentukan, Menilai efektivitas kurikulum, Menentukan faktor biaya, waktu, dan tingkat keberhasilan kurikulum dan untuk mengumpulkan, menganalisis dan menyajikan data untuk bahan penentuan keputusan mengenai kurikulum apakah akan direvisi atau diganti.¹⁰³

Adapun setelah melakukan penelitian di MTs Al-Manar Tembung, peneliti mendapatkan hasil bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah pada akhir tahun ajaran sebagai upaya dalam peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya, memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru. Kemudian evaluasi yang dilakukan disekolah seperti evaluasi isi kurikulum dilakukan analisis terhadap kurikulum yang telah digunakan selama satu tahun ajaran, apabila ditemui hal-hal yang perlu diperbaiki atau bahkan dihilangkan maka akan dikaji kembali sebagai bahan pertimbangan untuk penyusunan kurikulum tahun ajaran berikutnya, kemudian peserta didik dilakukan identifikasi pada proses belajar, prestasi belajar, motivasi belajar serta kendala yang

¹⁰³ Nasution. *Metode Research*. Cet. 8. (Jakarta: Bumi Aksara, 2006). Hlm. 88

terjadi selama proses belajar, kemudian tenaga pengajar dilakukan pemantauan dari mulai perencanaan pembelajaran dikelas hingga pelaksanaan pembelajaran untuk melihat kemampuan dan tanggung jawab guru, kemudia kelulusan dilakukan identifikasi kelulusan yang dilihat dari kualitas dan kuantitas kelulusan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian tentang manajemen kurikulum yang dilakukan di Mts Al-Manar Tembung dapat saya simpulkan bahwa:

1. Perencanaan kurikulum Mts Al-Manar sudah berjalan dengan terstruktur seperti persiapan mengajar, program-program tahunan, semester kemudian merumuskan tujuan, isi, dan strategi pembelajaran sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan dengan membagi struktur organisasi di sekolah, menyiapkan media yang diperlukan dan membagi guru berdasarkan bidang studi dan jam masuk serta mengharuskan guru dalam membuat RPP.
2. Pelaksanaan kurikulum Mts Al-Manar sudah berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat, hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi oleh kepala sekolah, WKM kurikulum serta guru yang menyatakan bahwa pelaksanaan kurikulum sesuai dengan perencanaan yang dibuat dan sudah dijalankan oleh kepala sekolah dan guru.
3. Evaluasi kurikulum Mts Al-Manar sudah dilakukan secara rutin tiap minggu, bulan maupun tahunan, hal ini dilihat dari hasil wawancara dan observasi dengan kepala sekolah, guru serta WKM kurikulum yang menyatakan bahwa evaluasi mengenai kurikulum sekolah dilaksanakan rutin oleh sekolah pada akhir tahun ajaran sebagai upaya dalam

peningkatan kualitas program sekolah untuk tahun berikutnya, memperbaiki kelemahan kurikulum yang digunakan serta mengontrol kinerja guru dan mengevaluasi konteks input, proses dan outputnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian di atas, maka peneliti akan memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah, hendaknya dalam merencanakan kurikulum dilakukan dengan sangat matang agar nantinya selaras dengan pelaksanaan yang dilakukan di lapangan, kemudian sama hal nya dengan pelaksanaan kurikulum serta evaluasi agar lebih rutin lagi dalam mengevaluasi seluruh kegiatan yang telah dilakukan di Mts Al-Manar Tembung.
2. Kepada wakil kepala sekolah bidang kurikulum, kegiatan manajemen kurikulum disekolah sudah dilakukan dengan baik hanya saja harapan peneliti untuk bisa lebih mengoptimalkan dalam hal merencanakan, melaksanakan sampai dengan mengevaluasi di Mts Al-Manar Tembung.
3. Kepada Guru, sebaiknya lebih meningkatkan lagi kinerja baik dalam membuat rencana pembelajaran sampai dengan melaksanakan kegiatan pembelajaran dikelas agar lebih optimal di Mts Al-Manar Tembung.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, M. dkk. (2007). *Ilmu dan Aplikasi Pendidikan*, Bandung: Pedagogiana Press.
- Amirullah, (2004). *Pengantar Manajemen* Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Andriani, Kepala Madrasah Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang
- Ansyar, M dan H. Nurtain, (1992). *Pengembangan dan Inovasi Kurikulum*, Jakarta: Depdikbud.
- Ansyar, M. (2015). *Kurikulum Hakikat, Fondasi, Desain dan Pengembangan* Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Arifin. M. (1996). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arifin. Z. (2014). *Konsep dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Rosdakarya.
- as-Sa'di , Abdurrahman bin Nashir, (2006) *Tafsir As-Sa'di*, Beirut: Mu'asasah Ar-Risalah.
- Atqia, Q. (2016). *Skripsi: Manajemen Kurikulum di Mts Al Hikmah Sirampog, Brebes, Semarang*.
- Dakir, (2004). *Perencanaan Dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama, (2005). *Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Pendidikan Islam.
- Departemen Pendidikan Nasional, (2013). *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Dokumen Tata Usaha MTs Al-Manar Tembung
- Erihadiana, M. (2011). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*, Bandung: Sunan Gunung Djati Press.
- Fatah, N. (1999) *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Gunawan, I. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hamalik, O. (2010) *Manajemen Pengembangan Kurikulum* Cet. IV, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2010). *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamalik, O. (2011). *Dasar-dasar pengembangan kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hamka, (1985). *Tafsir Al-Azhar Juzu' XXVIII*, Jakarta : Pustaka Panjimas.
- Hasan, S. (2009). *Evaluasi Kurikulum*. Cet. 2. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Jahja, Y. (2005) *Pedoman Pelaksanaan Kurikulum Raudlatul Athfal*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi, *Tafsir Al-Jalalain*, Dar Ihya' Al-Kutub Al-'Arabiyah.
- K. Deitje Adolfien, (2014) *Manajemen Implementasi Kurikulum: Strategi Penguatan Implementasi Kurikulum 2013*, Jurnal Cakrawala Pendidikan, Vol. 33 No. 1.

- K. M. Arif, (2013). *Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal Pendidikan. Vol. 24 No. 1.
- Kunandar. (2011). *Guru Profesional: Implementasi KTSP dan Sukses dalam Sertifikasi guru*. Jakarta: Rajawali Press.
- M. Echols, J dan Shadily, H. (2006), *Kamus Inggris Indonesia*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- M. Lexy J, (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016) hal. 6
- Ma'shum. A dan M. Zainal Abidin, (1997). *Kamus Al-Munawwir*, Surabaya: Pustaka Progresif.
- Maeroh, N. (2016), *Skripsi: Manajemen Kurikulum Pondok Pesantren Madinatunnajah, Jombang, Tangerang*.
- Mahmud, (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia.
- Maisaroh, S. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang.
- Majid. A. (2006). *Perencanaan Pembelajaran dalam Mengembangkan Kompetensi Guru*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri* Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Mubarokah, M. (2008), *Skripsi: Manajemen Kurikulum Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidikan di Mts Sunan Kalijogo Karangbesuki Sukun, Malang*.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Muhammad bin I'sya Abu sya, *Al-Jami as-Shahih ath-Tirmidzi*, Juz IV Beirut DarIhya At-Turats al-'Araby, t.th.
- Muhammad Iqbal, Guru Akidah Akhlak Mts Al-Manar Tembung, Wawancara, Deli Serdang.
- Mulyasa, E. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep, Karakteristik dan Implementasi*, Bandung: Rosdakarya.
- Nasbi, I, (2017). *Manajemen Kurikulum: Sebuah Kajian Teoritis*, Jurnal Idaarah. Vol. 1 No. 2.
- Nasution, (2003). *Kurikulum dan Pengajaran*, Bandung; Bumi Aksara.
- Nasution. (2006). *Metode Research*. Cet. 8. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ramayulis, (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : Kalam Mulia, 2008.
- Rivai, V. dan Murni, S. (2010). *Education Managemen Analisis Teori dan Praktik*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rohiat, (2010). *Manajemen Sekolah: Teori Dasar dan Praktik* Bandung: Refiika Aditama.
- Rusman, (2009) *Manajemen Kurikulum*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- S. Muhammad Joko, (2007). *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Manajemen Pelaksanaan dan Kesiapan Sekolah Menyongsong*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- S. Muhammad Quraish, (2002). *Tafsir al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, 2002), Vol. 8.

- S. Nana Saodih. (2004). *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktik*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- S. Nana Syaodih, (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- S. Nana Syaodih. (2007). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Pedagogiana Press.
- Saefullah, (2012). *Manajemen Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka setia.
- Salim dan Syahrums, (2012). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Ciptapustaka Media.
- Sanjaya, W. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, W. (2009). *Kurikulum dan Pembelajaran: Teori & Praktek KTSP*, Jakarta: Kencana.
- Siswanto, H.B. (2015), *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Subarkah, S. (2016), *Skripsi: Manajemen Pengembangan Kurikulum SMP Alam Al Aqwiya Cilogok, Banyumas*
- Sudjana. N. (2002). *Pembinaan dan Pengembangan Kurikulum di Sekolah*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono, (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Sukiman. (2015). *Pengembangan Kurikulum Perguruan Tinggi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suryosubroto, B. (2004). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Syafaruddin & Amiruddin, (2017). *Manajemen Kurikulum* Medan: Perdana Publishing.
- Syaikh Shafiyyurrahman al-Mubarakfuri, (2011). *Shahih Tafsir Ibnu Katsir*, Cet; IV, Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2008). *Manajemen Pendidikan* Bandung: Alfabeta.
- Tim Pengembang MKDP. (2013). *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- W. Sri Intan, (2009). *Skripsi: Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di MtsN, Yogyakarta*.
- Wahyudin, D. (2014). *Manajemen Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Yahya, Y. (2006). *PengantarManajemen Yogyakarta : Graha Ilmu*.

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN KURIKULUM

Sumber Data : Kepala Madrasah

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Masalah Perencanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana perumusan perencanaan kurikulum di MTs Al-Manar Tembung?
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum?
3. Kapan perencanaan kurikulum diadakan?
4. Apakah isi kurikulum ditentukan pada kemampuan siswa?
5. Dimana sebuah perencanaan kurikulum ini diadakan?
6. Dalam perumusan kurikulum, apakah sekolah merencanakan pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi?
7. Bagaimana pengembangan struktur kurikulum sekolah?
8. Apakah sekolah ada ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum sekolah?
9. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?
10. Apakah sekolah memberikan wewenang kepada guru dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
11. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
12. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam perencanaan kurikulum?
13. Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol proses pembelajaran?
14. Bagaimana kepala sekolah memacu guru atau mampu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan lain-lain) dengan baik?
15. Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum?

B. Masalah Pelaksanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Manar Tembung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?
3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
4. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
5. Apakah guru yang mengajar memang memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
6. Apakah guru pengajar menyiapkan bahan pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai?
7. Apakah guru mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
8. Apakah dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan urutan yang ada di silabus? Atau ada kebebasan dari guru untuk menyampaikan berdasarkan kebutuhan siswa?
9. Apakah pelaksanaan ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah?
10. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
11. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
12. Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar?

C. Masalah Evaluasi Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Al-Manar Tembung?
2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
3. Apakah evaluasi rutin dilakukan oleh kepala sekolah?
4. Bagaimana perencanaan sistem evaluasi baik kurikuler maupun ekstrakurikuler?
5. Apakah kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian secara tertulis atau tidak?
6. Apakah evaluasi kurikulum diprogramkan secara periodik oleh kepala sekolah?

7. Bagaimana penilaian input atau masukan siswa?
8. Bagaimana penilaian proses belajar siswa?
9. Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?
10. Apakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan untuk kurikulum di Sekolah?
11. Jika siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas dengan penguasaan materi, apa yang dilakukan oleh guru?

Sumber Data : WKM Kurikulum

Hari/Tgl Wawancara :

Tempat Wawancara :

A. Masalah Perencanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana perumusan perencanaan kurikulum di MTs Al-Manar Tembung?
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum?
3. Kapan perencanaan kurikulum diadakan?
4. Apakah isi kurikulum ditentukan pada kemampuan siswa?
5. Dimana sebuah perencanaan kurikulum ini diadakan?
6. Dalam perumusan kurikulum, apakah sekolah merencanakan pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi?
7. Bagaimana pengembangan struktur kurikulum sekolah?
8. Apakah sekolah ada ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum sekolah?
9. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?
10. Apakah sekolah memberikan wewenang kepada guru dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
11. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
12. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam perencanaan kurikulum?
13. Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol proses pembelajaran?
14. Bagaimana kepala sekolah memacu guru atau mampu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan lain-lain) dengan baik?
15. Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum?

B. Masalah Pelaksanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Manar Tembung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
4. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
5. Apakah guru yang mengajar memang memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
6. Apakah guru pengajar menyiapkan bahan pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai?
7. Apakah guru mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
8. Apakah dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan urutan yang ada di silabus? Atau ada kebebasan dari guru untuk menyampaikan berdasarkan kebutuhan siswa?
9. Apakah pelaksanaan ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah?
10. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
11. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
12. Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar?

C. Masalah Evaluasi Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Al-Manar Tembung?
2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
3. Apakah evaluasi rutin dilakukan oleh kepala sekolah?
4. Bagaimana perencanaan sistem evaluasi baik kurikuler maupun ekstrakurikuler?
5. Apakah kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian secara tertulis atau tidak?
6. Apakah evaluasi kurikulum diprogramkan secara periodik oleh kepala sekolah?
7. Bagaimana penilaian input atau masukan siswa?
8. Bagaimana penilaian proses belajar siswa?
9. Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?

10. Apakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan untuk kurikulum di Sekolah?
11. Jika siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas dengan penguasaan materi, apa yang dilakukan oleh guru?

Sumber Data : Guru
 Hari/Tgl Wawancara :
 Tempat Wawancara :

A. Masalah Perencanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana perumusan perencanaan kurikulum di MTs Al-Manar Tembung?
2. Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum?
3. Kapan perencanaan kurikulum diadakan?
4. Apakah isi kurikulum ditentukan pada kemampuan siswa?
5. Dimana sebuah perencanaan kurikulum ini diadakan?
6. Dalam perumusan kurikulum, apakah sekolah merencanakan pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi?
7. Bagaimana pengembangan struktur kurikulum sekolah?
8. Apakah sekolah ada ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum sekolah?
9. Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?
10. Apakah sekolah memberikan wewenang kepada guru dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
11. Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
12. Bagaimana hambatan yang terjadi dalam perencanaan kurikulum?
13. Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol proses pembelajaran?
14. Bagaimana kepala sekolah memacu guru atau mampu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan lain-lain) dengan baik?
15. Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum?

B. Masalah Pelaksanaan Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Manar Tembung?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?

3. Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
4. Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
5. Apakah guru yang mengajar memang memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
6. Apakah guru pengajar menyiapkan bahan pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai?
7. Apakah guru mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
8. Apakah dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan urutan yang ada di silabus? Atau ada kebebasan dari guru untuk menyampaikan berdasarkan kebutuhan siswa?
9. Apakah pelaksanaan ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah?
10. Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
11. Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
12. Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar?

C. Masalah Evaluasi Kurikulum di Mts Al-Manar Tembung Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang.

1. Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Al-Manar Tembung?
2. Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
3. Apakah evaluasi rutin dilakukan oleh kepala sekolah?
4. Bagaimana perencanaan sistem evaluasi baik kurikuler maupun ekstrakurikuler?
5. Apakah kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian secara tertulis atau tidak?
6. Apakah evaluasi kurikulum diprogramkan secara periodik oleh kepala sekolah?
7. Bagaimana penilaian input atau masukan siswa?
8. Bagaimana penilaian proses belajar siswa?
9. Bagaimana penilaian produk atau kelulusan?

10. Apakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan untuk kurikulum di Sekolah?
11. Jika siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas dengan penguasaan materi, apa yang dilakukan oleh guru?

Lampiran 2

TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA TENTANG MANAJEMEN KURIKULUM

- Sumber Data : Andriani (Kepala Madrasah)
- Hari/Tgl Wawancara : Sabtu/ 22 Juni 2019
- Tempat Wawancara : Ruang Kepala Madrasah Mts Al-Manar Tembung
- Peneliti Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu bu, boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait masalah penelitian saya tentang manajemen kurikulum?
- Bu Andriani Wa'alaikumsalam, ya tentu boleh. Silahkan apa saja yang ingin kamu tanyakan?
- Peneliti Bagaimana perumusan perencanaan kurikulum di MTs ini bu?
- Bu Andriani Jadi dalam sekolah ini membentuk Tim pengembang kurikulum, dan biasanya mengadakan rapat yang dipimpin kepala yayasan, kepala madrasah serta komite.
- Peneliti Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum?
- Bu Andriani Tim pengembangan nya terdiri dari kepala madrasah, wakil kepala madrasah, komite, guru serta pengawas dari kementerian agama.
- Peneliti Kapan perencanaan kurikulum diadakan?
- Bu Andriani Sebelum tahun ajaran baru dimulai.
- Peneliti Apakah isi kurikulum ditentukan pada kemampuan siswa?
- Bu Andriani Iya pasti ditentukan dengan kemampuan siswa
- Peneliti Dimana sebuah perencanaan kurikulum ini diadakan?
- Bu Andriani Di sekolah tepatnya.
- Peneliti Dalam perumusan kurikulum, apakah sekolah merencanakan pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi?
- Bu Andriani Iya itu pasti seperti disini ada kegiatan pramuka, tahfidz qur'an dan yang lainnya.
- Peneliti Bagaimana pengembangan struktur kurikulum sekolah?

- Bu Andriani Ya sesuai dengan intruksi pemerintah dengan peraturan pemerintah.
- Peneliti Apakah sekolah ada ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum sekolah?
- Bu Andriani Iya, pastinya sesuai dengan tuntutan persyaratan untuk masuk ke sekolah lanjutan contohnya di madrasah ini ditambahkan yaitu adanya tahfiz yang bersifat wajib juz 30 hafal.
- Peneliti Siapa saja yang dilibatkan dalam pengembangan kurikulum sekolah?
- Bu Andriani Jadi yang dilibatkan dalam kurikulum yaitu kepala madrasah, pengawas dari kementerian agama, guru. Kemudian dari pembentukan panitianya di ketuai oleh kepala madrasah, wakil oleh wkm kurikulum dan kesiswaan kemudian tim pengawas dari kementerian agama, komite sekolah dan guru-guru yang mewakili
- Peneliti Apakah sekolah memberikan wewenang kepada guru dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
- Bu Andriani Iya pastinya diberikan dalam hal mengembangkan kompetensi siswa dalam mencapai hal yang maksimal.
- Peneliti Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
- Bu Andriani Jadi pertama mendapat surat dari pemerintah kemudian disesuaikan disekolah. Contohnya kalender ini dari kementerian agama turun ke kanwil kemudian turun ke mapenda deli serdang dan kesekolah. Jadi kalender akademik ini jadi patokan, boleh ditambahi tapi tidak untuk dikurangi. Misalnya pembagian rapot siswa tanggal 29 artinya bisa berubah kedepan dan disesuaikan dengan sekolah.
- Peneliti Bagaimana hambatan yang terjadi dalam perencanaan kurikulum?
- Bu Andriani Kalau hambatan mungkin sedikit kekurangan fasilitas selebihnya tidak ada.
- Peneliti Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol proses pembelajaran?
- Bu Andriani Setiap harinya kepala sekolah memasuki ruang kelas untuk melihat gurunya hadir atau tidak, siswanya berapa yang hadir kemudian

- setiap harinya atau seminggu sekali RPP nya diperiksa, kemudian yang terakhir dengan melakukan supervisi.
- Peneliti Bagaimana kepala sekolah memacu guru atau mampu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan lain-lain) dengan baik?
- Bu Andriani Dengan menyediakan fasilitas seperti silabus, RPP dan yang lain-lain dengan baik serta sarana dan prasarana yang menunjang
- Peneliti Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum?
- Bu Andriani Menyusun program sekolah untuk satu tahun, menyusun jadwal pelajaran, mengkordinir kegiatan-kegiatan penyusunan jadwal pelajaran, mengatur kegiatan penilaian, melaksanakan norma-norma dalam kelas, mencatat dan melaporkan hasil pengajuan belajar siswa, mengkordinir kegiatan bimbingan sekolah, mengkordinir kegiatan ekstrakurikuler, merencanakan pengadaan, pemeliharaan buku perpustakaan sekolah dan alat-alat.
- Peneliti Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Mts buk?
- Bu Andriani Pelaksanaan nya berjalan dengan baik, sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat cuman yang namanya kendala pasti ada tapi sedikit.
- Peneliti Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?
- Bu Andriani Pelaksanaanya ada dua yaitu K13 dan KTSP.
- Peneliti Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
- Bu Andriani Kalau kurikulum tingkat kelas untuk kelas VII dan VIII menggunakan K13 sementara untuk kelas XI masih KTSP.
- Peneliti Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
- Bu Andriani Rencana pembelajaran disusun sehari sebelum guru memasuki kelas.
- Peneliti Apakah guru yang mengajar memang memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
- Bu Andriani Iya hampir rata-rata semua guru sesuai dengan bidangnya dalam artian 75%

- Peneliti Apakah guru pengajar menyiapkan bahan pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai?
- Bu Andriani Iya pastinya menyiapkan terlebih dahulu bahan pelajaran.
- Peneliti Apakah guru mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
- Bu Andriani Kalau dari gurunya memang harus dikembangkan dan itu disesuaikan dengan kemampuan siswa.
- Peneliti Apakah dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan urutan yang ada di silabus? Atau ada kebebasan dari guru untuk menyampaikan berdasarkan kebutuhan siswa?
- Bu Andriani Kalau itu dikondisikan seperti apa dikelas artinya disesuaikan dengan keadaan kelas.
- Peneliti Apakah pelaksanaan ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah?
- Bu Andriani Iya pastinya sudah sesuai.
- Peneliti Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
- Bu Andriani Penyediaan dari dana BOS
- Peneliti Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs buk?
- Bu Andriani Evaluasi dilaksanakan setiap bulannya dan itu secara rutin.
- Peneliti Bagaimana perencanaan sistem evaluasi baik kurikuler maupun ekstrakurikuler?
- Bu Andriani Dalam perencanaan evaluasi dilakukan setiap bulan dan harus mempunyai target. Misalnya kegiatan ekstrakurikuler harus selesai satu lagu dalam sebulan begitu juga dengan yang lain dan seiring dengan kegiatan itu tetap dilaksanakan evaluasi.
- Peneliti Apakah kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian secara tertulis atau tidak?
- Bu Andriani Iya secara tertulis, kadang langsung komunikasi juga dengan guru maupun yang lainnya. Tapi lebih ke tertulis
- Peneliti Apakah evaluasi kurikulum diprogramkan secara periodik oleh kepala sekolah?
- Bu Andriani Iya pastinya secara periodik.

- Peneliti Bagaimana penilaian input atau masukan siswa?
- Bu Andriani Secara formalnya memang harus bisa membaca al-qur'an kemudian juga akhlakunya yang baik
- Peneliti Bagaimana penilaian proses belajar siswa?
- Bu Andriani Ya sama seperti masukan tadi seperti siswa yang tidak tau menjadi tau artinya adanya perkembangan didalam siswa itu.
- Peneliti Bagaimana penilaian produk kelulusan?
- Bu Andriani Penilaian nya sudah dikatakan baik karena hampir rata-rata sudah ada yang masuk ke negeri.
- Peneliti Apakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan untuk kurikulum di Sekolah?
- Bu Andriani Iya pastinya ditetapkan karena dia memandang aspek-aspek yang sudah menjadi ketetapan.
- Peneliti Jika siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas dengan penguasaan materi, apa yang dilakukan oleh guru?
- Bu Andriani Pastinya dengan mengadakan remedial.

Sumber Data : Siti Maisaroh S.Pd (WKM Kurikulum)
 Hari/Tgl Wawancara : Rabu/ 22 Mei 2019
 Tempat Wawancara : Ruang Guru Mts Al-Manar Tembung

Peneliti Assalamu'alaikum bu, maaf mengganggu bu, boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait masalah penelitian saya tentang manajemen kurikulum bu?

Bu Siti Wa'alaikumsalam, ya tentu boleh. Silahkan apa saja yang ingin kamu tanyakan?

Peneliti Jadi yang pertama apakah konsep kurikulum sekolah sudah dipahami oleh semua guru bu?

Bu Siti Kalau kurikulum disekolah ini sudah dipahami semua dan khusus Mts kurikulum yang dipakai untuk kelas VII dan VIII memakai K13 dan untuk kelas IX itu KTSP tapi bagi pelajaran umum sedangkan pelajaran agama sudah K13.

Peneliti Kemudian metode apa yang dipakai guru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas bu?

Bu Siti Kalau metode nya variasi itu tergantung materi yang diajarkan dan itu tergantung guru masing-masing dan materi yang diajarkan karena metode banyak dan strategi juga banyak dan itu disesuaikan dengan materi dan dibentuk dalam sebuah RPP oleh masing-masing guru dan itulah nanti yang bakal dilaksanakan dikelas.

Peneliti Sejauh mana keterlibatan guru dalam sosialisasi kurikulum yang sudah ditetapkan?

Bu Siti Guru jelas terlibat dalam sosialisasi kurikulum karena guru langsung terjun kedalam kelas untuk mengajar, jadi memang guru harus mengerti kurikulum apa yang harus dipakai dalam mengajar.

Peneliti Apakah ada evaluasi terhadap penyusunan kurikulum?

Bu Siti Ada dan evaluasi nya itu berlangsung ketika di akhir semester. Misalnya itu semester satu di lihat dari hasil belajar apakah kira-kira murid yang diajarkan cocok atau tidak ketika dibuat kurikulum K13, terlaksana atau tidak dan itu biasanya dilihat dari RPP nya, itukan nanti ada hasilnya yang sudah di tanda tangani kepala

madrasah, disitukan ada kekurangan dan kelebihan kemudian ada evaluasinya dan setelah dilihat hasil belajarnya baik maka dari itu kurikulum nya terlaksana dengan baik.

Peneliti Kemudian bagaimana perumusan perencanaan kurikulum di Mts ini buk?

Bu Siti Kalau perencanaan kurikulum ini biasanya diadakan rapat guru yang dipimpin kepala madrasah dan kepala yayasan serta komite, karena kalau disekolah ada lima yaitu ada kepala yayasan, kepala madrasah, guru, peserta didik dan orang tua. Jadi dalam perencanaan kurikulum peserta didik dengan orang tua tidak ikut.

Peneliti Kapan perencanaan kurikulum diadakan?

Bu Siti Sebelum memulai pembelajaran, karena kurikulum itu memang dibuat sebelum proses pembelajaran. Itu diakhir evaluasi semester kedua berarti mau masuk ke semester awal tahun ajaran baru.

Peneliti Apakah isi kurikulum ditentukan pada kemampuan siswa?

Bu Siti Isi kurikulum ini disesuaikan dengan materi nya. Jadi kalau misalnya siswa itu tidak mampu biasanya ada remedial. Itu biasanya guru menyuruh anak murid masuk jam 11 agar diberi waktu luang bagi anak yang dibawah rata-rata padahal masuknya jam setengah satu. Jadi isi kurikulum ini disesuaikan dengan materi dan kemampuan siswa jika siswa tidak bisa maka akan di remedial.

Peneliti Dimana sebuah perencanaan kurikulum diadakan?

Bu Siti Kalau perencanaan kurikulum itu diadakan disekolah.

Peneliti Dalam perumusan kurikulum, apakah sekolah merencanakan pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi?

Bu Siti Iya. salah satunya itu ada pramuka dan tahfiz al-qur'an. jadi dalam ekstrakurikuler itu dalam kompetensi dasar itu misalnya mata pelajaran Al qur'an hadits seperti membaca ayat al-qur'an atau menghafal, jika mungkin tidak dapat disitu maka dapat dibantu di kegiatan tahfiz tadi

Peneliti Bagaimana pengembangan struktur kurikulum sekolah?

- Bu Siti Jadi dalam pendidikan itu ada pimpinan, kepala yayasan, kepala madrasah dan guru jadi dalam pengembangan kurikulum struktur nya yaitu yayasan sebagai ketuanya, kemudian kepala madrasah sebagai pengkoordinir nya dan guru sebagai pelaksananya.
- Peneliti Kemudian apakah sekolah memberikan wewenang kepada guru dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
- Bu Siti Iya itu diberikan kepada guru dalam mengembangkan kompetensi siswa.
- Peneliti Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
- Bu Siti Jadi kalender akademik ini dibuat dari kementerian agama, kemudian disekolah dibuat prota dan prosem. Jadi itulah yang dikembangkan disekolah dari kalender akademik artinya itu diikuti seperti berapa hari jam yang efektif dalam belajar, kemudian masa liburnya, dan ujiannya. Kemudian itu disusun disekolah dalam bentuk kalender pendidikan.
- Peneliti Apakah hambatan yang terjadi dalam perencanaan kurikulum?
- Bu Siti mengenai hambatan itu tidak ada karena selama kami melaksanakan sesuai dengan rencana yang baik maka tidak ada hambatan.
- Peneliti Bagaimana pelaksanaan kurikulum disekolah?
- Bu Siti Pelaksanaan kurikulum dilaksanakan sesuai dengan RPP guru yang telah dibuat dan dilaksanakan dalam proses pembelajaran dikelas.
- Peneliti Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
- Bu Siti Sebelum melakukan pembelajaran dikelas guru terlebih dahulu menyusun rencana pembelajaran yaitu membuat RPP kemudian dikumpul diakhir pembelajaran.
- Peneliti Apakah guru yang mengajar memang memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
- Bu Siti Iya sesuai, seperti ibuk sendiri mengajar dibidang matematika dan ibuk lulusan s1 matematika dan begitu juga dengan guru-guru yang lainnya sesuai dengan bidang kompetensi mereka.

- Peneliti Kemudian apakah guru mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
- Bu Siti Iya, guru harus mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa.
- Peneliti Apakah dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan urutan yang ada di silabus? Atau ada kebebasan dari guru untuk menyampaikan berdasarkan kebutuhan siswa?
- Bu Siti Kalau dari silabus jelas, tetapi kalau seandainya ada yang kurang boleh ditambah, karena kadang ada anak yang belum mengerti. Dan juga disesuaikan dengan siswanya seperti apa.
- Peneliti Apakah pelaksanaan ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah?
- Bu Siti Sudah sesuai dengan kurikulum yang ditetapkan sekolah.
- Peneliti Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
- Bu Siti Sesuai dengan materi yang diajarkan.
- Peneliti Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
- Bu Siti Semua penyediaan alat tersebut dari sekolah seperti buku pelajaran sampai dengan satu semester, tetapi kalau siswa diberikan kebebasan untuk membawa alat belajar sendiri.
- Peneliti Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar?
- Bu Siti Alat penilaian nya berupa evaluasi atau ujian kemudia PR, dan tugas.
- Peneliti Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs?
- Bu Siti Evaluasi kurikulum dilakukan di akhir semester dengan memberikan ujian, tugas serta pekerjaan rumah pada peserta didik, dengan itu maka akan kelihatan hasilnya mana yang tercapai dan mana yang tidak.
- Peneliti Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?
- Bu Siti Di akhir semester atau pada saat masuk ajaran baru.
- Peneliti Apakah evaluasi rutin dilakukan oleh kepala sekolah?
- Bu Siti Untuk evaluasi belajar rutin dilakukan oleh kepala sekolah sementara untuk evaluasi kurikulum dilakukan diakhir pembelajaran selesai.

- Peneliti Bagaimana perencanaan sistem evaluasi baik kurikuler maupun ekstrakurikuler?
- Bu Siti Evaluasi ini memang sudah terencana sebelum evaluasi tersebut dilakukan yaitu diakhir pembelajaran, seperti pembelajaran yang tidak tercapai didalam kelas maka akan dibantu diluar kelas yaitu dalam ekstrakurikuler.
- Peneliti Apakah kepala sekolah menyiapkan instrumen penilaian secara tertulis atau tidak?
- Bu Siti Iya ini jelas tertulis.
- Peneliti Apakah evaluasi kurikulum diprogramkan secara periodik oleh kepala sekolah?
- Bu Siti iya dilakukan secara periodik.
- Peneliti Bagaimana penilaian input atau masukan siswa?
- Bu Siti Dengan menggunakan sistem seleksi.
- Peneliti Bagaimana penilaian proses belajar siswa?
- Bu Siti Dengan memberikan tugas maupun PR serta ujian.
- Peneliti Bagaimana penilaian produk kelulusan?
- Bu Siti Dengan melihat alumni tersebut lanjut kemana mereka, karena sudah ada yang lanjut di madrasah aliyah.
- Peneliti Apakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan untuk kurikulum di Sekolah?
- Bu Siti Iya ini jelas ditetapkan karena untuk mengetahui ketuntasan minimal dari siswa, jadi kalau misalnya dibawah KKN wajib remedial.
- Peneliti Jadi Terimakasih banyak untuk waktu nya bu.
- Bu Siti Iya sama-sama.

Sumber Data : Muhammad Iqbal Hrp, S.Pd.I (Guru SBK)

Hari/Tgl Wawancara : Selasa/ 25 Juni 2019

Tempat Wawancara : Ruang Guru Mts Al-Manar Tembung

Peneliti Assalamu'alaikum pak, maaf mengganggu pak, boleh saya minta waktunya sebentar untuk wawancara terkait masalah penelitian saya tentang manajemen kurikulum?

Pak Iqbal Wa'alaikumsalam, ya tentu boleh. Silahkan apa saja yang ingin kamu tanyakan?

Peneliti Bagaimana perumusan perencanaan kurikulum di Mts Pak?

Pak Iqbal Biasanya untuk semester ini nanti tanggal 2 dilaksanakan perumusan kurikulum, biasanya guru mengadakan rapat dengan kepala sekolah dan yayasan juga ikut serta memantau. Kalau perencanaan nya itu semuanya ngumpul terus dibahas serta dilihat juga karakter siswanya, tapi yang lebih sering itu biasanya di mata pelajaran muatan lokal, biasanya dikurikulum yang biasa kita ngikut dari kurikulum pendidikan sendiri. Tapi kalau mulok itu baru kita lihat dari anaknya, tapi kadang ada juga yang gurunya menyampaikan 'ini bilang murid ini dikelas 7 belum mampu maka dikelas 8 kita ulang lagi' seperti itu. Makanya untuk tahun ini nanti tanggal 2 juli nanti diadakan perumusan kurikulum.

Peneliti Siapa saja yang dilibatkan dalam perencanaan kurikulum?

Pak Iqbal Tentu yang terlibat semuanya seperti kepala yayasan, kepala madrasah beserta guru-gurunya yang meskipun bukan pelajaran dia ikut juga sekalian ngasih pertimbangan. Ketika guru itu masuk anaknya seperti ini gitu, artinya guru itu menyampaikan keluhan yang ada dikelas, jadi tentu banyak perbedaan. Kurikulum yang udah disampaikan tahun lalu sebelumnya berhasil apa enggak seperti itu. Misalnya tentang sikap ini berhasil apa enggak seperti itu. Apakah di guru A berhasil atau di guru B berhasil. Itu siapa yang banyak maka itu yang ditentukan, jika belum berhasil maka kita ulang.

Peneliti Kapan perencanaan itu dilakukan pak?

- Pak Iqbal Nanti tanggal 2 juli kita laksanakan, pastinya seminggu setelah bagi raport
- Peneliti Apakah isi kurikulum ditentukan pada kemampuan siswa?
- Pak Iqbal Pastinya ditentukan, meskipun sudah diterapkan kurikulum pendidikan kita ngikut juga tetapi ditentukan dengan kemampuan siswa, jika belum tercapai maka diulang lagi.
- Peneliti Dimana sebuah perencanaan kurikulum ini diadakan?
- Pak Iqbal Pastinya disekolah, setelah diadakan perumusan itu kami pergi untuk rekreasi.
- Peneliti Apakah sekolah merencanakan pembelajaran yang dijadikan sebagai kegiatan ekstra kurikuler dalam pengembangan kompetensi?
- Pak Iqbal Iya pastinya bakal lari ke ekstrakurikuler juga. Contohnya pramuka, drum band, tahfiz dan tiap tahun sudah ditentukan targetnya. Kalau tahfiz itu dibuat dimuatkan lokal dalam pembelajaran. Disini ada dua raport yaitu raport bulanan dan semester, kalau raport semester itu dari K13 dan kita tulis tangan, kalau raport bulanan itu jadi ekstrakurikuler karena kita ngikut ditahun sebelumnya. Kalau di K13 tahfiz, qiraat.
- Peneliti Bagaimana pengembangan struktur kurikulum sekolah?
- Pak Iqbal Sesuai dengan tingkatan kelas, jenjang kelas VII pantas nya seperti apa karena banyak juga siswa yang masuk kemari tidak sesuai pelajarannya dengan di SD dulu. Terkadang perbedaannya sangat jauh.
- Peneliti Apakah sekolah ada ciri khusus dalam mengembangkan kurikulum sekolah?
- Pak Iqbal Ciri khusus mungkin tidak ada, cuman kami dengan mengadakan musyawarah jadi tidak hanya satu guru dalam mengembangkan kurikulum ke siswa.
- Peneliti Apakah sekolah memberikan wewenang kepada guru dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?

- Pak Iqbal Pasti nya iya, karena guru yang lebih mengetahui keadaan siswanya.
- Peneliti Bagaimana cara penyusunan kalender akademik?
- Pak Iqbal Itu sebenarnya tugas kepala sekolah, tapi kadang-kadang nanyak juga ke guru. Contohnya menanyakan tanggal acara yang akan dibuat apakah cocok dengan pendapat gurunya dan ini dilakukan pada saat perencanaan kurikulum tadi.
- Peneliti Bagaimana hambatan yang terjadi dalam perencanaan kurikulum?
- Pak Iqbal Itu biasanya terjadi pada saat musyawarah karena terjadi perbedaan pendapat mengenai murid yang belum mampu, karena ada sebagian yang ngotot harus dilanjut dan ada sebagian yang mengatakan harus diulang.
- Peneliti Bagaimana cara kepala sekolah mengontrol proses pembelajaran?
- Pak Iqbal Kalau untuk kepala sekolah sering setiap harinya, nanti dikantor akan ditanya kembali setelah guru mengajar dan sering juga kepala sekolah memasuki kelas-kelas untuk mengontrol. Lebih keseringan lagi kepala yayasan yang sering langsung memasuki kelas-kelas untuk melihat proses belajar mengajar serta bertanya kepada guru maupun siswa nya.
- Peneliti Bagaimana kepala sekolah memacu guru atau mampu menyiapkan perangkat pembelajaran (silabus, RPP dan lain-lain) dengan baik
- Pak Iqbal Cara kepala sekolah hanya sekedar mengingatkan karena dari yayasan sendiri itu uda ada ketetapan waktu, seperti sebulan sekali dikumpul karena biasanya sebelum pengumpulan diingatkan terlebih dahulu.
- Peneliti Apa saja tugas kepala sekolah dalam proses manajemen kurikulum?
- Pak Iqbal Pastinya merumuskan kurikulum sampai dengan mengawasi, karena kepala sekolah sangat teliti dalam hal tulisan ataupun kerapian jadi kepala sekolah selalu mengingatkan kepada guru apa saja yang diminta kepala yayasan dalam hal manajemen kurikulum.

- Peneliti Bagaimana pelaksanaan kurikulum di Mts Al-Manar?
- Pak Iqbal Pelaksanaan kurikulum pastinya dilaksanakan setiap hari sesuai dengan ketentuan yang ada, sesuai dengan RPP dan silabus yang telah ditentukan. Hanya saja terkadang untuk penjadwalan hari libur kadang tidak sesuai contohnya sudah ditetapkan libur tanggal 25 ternyata tidak sesuai dan itu semua dikondisikan.
- Peneliti Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah?
- Pak Iqbal Pastinya dilaksanakan secara bersama-sama sesuai dengan kalender yang telah ditentukan.
- Peneliti Bagaimana pelaksanaan kurikulum tingkat kelas?
- Pak Iqbal Untuk kelas VII dan VII memakai K13 sementara untuk kelas IX masih KTSP.
- Peneliti Kapan guru menyusun rencana pembelajaran?
- Pak Iqbal Keseringan saat hari libur sebelum masuk ajaran baru.
- Peneliti Apakah guru yang mengajar memang memiliki kompetensi yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan?
- Pak Iqbal Hampir semua guru memang memiliki kompetensi yang sesuai dengan bidangnya, tidak pun dia sesuai dengan bidangnya setidaknya dia punya prestasi dibidang itu.
- Peneliti Apakah guru pengajar menyiapkan bahan pelajaran sebelum jam pelajaran dimulai?
- Pak Iqbal Pastinya iya dan untuk tambahan bahan pelajaran biasanya diambil dari perpustakaan sementara untuk membuat bahan sendiri pada saat hari yang efektif saja.
- Peneliti Apakah guru mampu dalam mengembangkan kompetensi siswa pada bidang yang diajarkan?
- Pak Iqbal Rata-rata berhasil, tetapi kadang-kadang ada juga beberapa yang memiliki faktor dari keluarga yang tidak mendukung si anak untuk belajar karena disini ada beberapa anak seperti itu.
- Peneliti Apakah dalam menyampaikan materi harus sesuai dengan urutan yang ada di silabus? Atau ada kebebasan dari guru untuk menyampaikan berdasarkan kebutuhan siswa?

- Pak Iqbal Kita tetap memacu pada silabus namun juga disesuaikan dengan keadaan didalam kelas.
- Peneliti Apakah pelaksanaan ini sudah sesuai dengan kurikulum yang berlaku disekolah?
- Pak Iqbal Meskipun tidak berurut, namun kita tetap laksanakan sesuai dengan perencanaan kurikulum yang berlaku disekolah artinya tetap memacu.
- Peneliti Apa strategi dan metode pembelajaran yang digunakan guru?
- Pak Iqbal Kita sesuaikan dengan siswanya, misalnya bapak ngajar dikelas VIII karena siswanya banyak yang aktif, pintar dan bisa maka lebih senang untuk belajar sendiri dengan cara presentasi kedepan, belajar kelompok dan pemberian tugas artinya kita banyak ngasih waktu ke siswa untuk belajar sendiri dan guru tetap ada didalamnya.
- Peneliti Bagaimana penyediaan sumber, alat dan sarana pembelajaran?
- Pak Iqbal Itu lebih banyak dari sekolah, kemudian kita juga dikasih biaya kalau misalnya kita lagi butuh dan itu biasanya diawal saat perumusan kurikulum dilakukan.
- Peneliti Bagaimana penentuan cara dan alat penilaian proses hasil belajar?
- Pak Iqbal Biasa kita pakai daftar penilaian yang sudah dibuat dan ditempel didinding dan pengisian ini setelah belajar siap dan juga dengan rapot.
- Peneliti Bagaimana evaluasi kurikulum di MTs Al-Manar?
- Pak Iqbal Evaluasi biasa dilakukan oleh kepala yayasan langsung dengan cara memasuki ruang kelas, memperhatikan dengan sangat teliti serta menanyakan langsung kepada guru seperti tujuan yang telah ditetapkan di awal dengan hasil yang dilihat nya sementara untuk kepala sekolah hanya mengajak ngobrol empat mata dikantor. Jadi kita punya dua pengawas yang beda karakter. Kalau dari kepala yayasan lebih ke forum sementara kepala sekolah lebih ke individu.
- Peneliti Kapan evaluasi kurikulum dilakukan?

- Pak Iqbal Tergantung, terkadang mingguan terkadang bulanan bahkan hari ini juga bisa di evaluasi langsung oleh kepala yayasan. Kalau kepala sekolah lebih sering setelah rapat guru selesai dilakukan.
- Peneliti Apakah evaluasi rutin dilakukan oleh kepala sekolah?
- Pak Iqbal Iya rutin setiap hari sabtunya untuk kepala sekolah, kalau kepala yayasan sering evaluasi namun tidak bisa ditebak kapan datangnya.
- Peneliti Bagaimana perencanaan sistem evaluasi baik kurikuler maupun ekstrakurikuler?
- Pak Iqbal Mereka mempunyai semacam angket untuk penilaian bagi guru saat mengajar, kemudian tahunan nanti baru dikasih tau guru mana saja yang sudah mencapai dan belum.
- Peneliti Bagaimana penilaian input atau masukan siswa?
- Pak Iqbal Dengan cara seleksi juga dan harus bisa membaca al-qur'an.
- Peneliti Bagaimana penilaian proses belajar siswa?
- Pak Iqbal Penilaian dengan cara memberikan tugas, PR, beserta ujian juga.
- Peneliti Bagaimana penilaian produk kelulusan?
- Pak Iqbal Hampir rata-rata semua lulus dan biasa pada saat anak-anak mengambil ijazah kita tanyak juga mereka sudah lanjut kemana dan ternyata banyak juga yang masuk ke negeri. Jadi hampir rata-rata pada lanjut ke negeri semua.
- Peneliti Apakah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) ditetapkan untuk kurikulum di Sekolah?
- Pak Iqbal Itu ditetapkan oleh sekolah berupa angket yang nanti akan diserahkan ke kepala yayasan.
- Peneliti Jika siswa belum mencapai KKM atau belum tuntas dengan penguasaan materi, apa yang dilakukan oleh guru?
- Pak Iqbal Itu biasanya dilakukan remedial dan biasanya dilakukan tiga hari.

Lampiran 3

CATATAN OBSERVASI

Tanggal : Selasa, 25 Juni 2019
Jam : 09:25
Tempat : MTs Al-Manar Tembung (Ruang Kelas 8)

Pada saat disekolah Mts Al-Manar Tembung terlihat didalam kelas 8 bapak Iqbal sedang melakukan kegiatan proses belajar mengajar bersama dengan peserta didik. Hal ini merupakan pelaksanaan dari perencanaan pembelajaran yaitu pembuatan RPP yang telah dibuat guru. Di dalam proses pembelajaran tersebut siswa lebih aktif dalam belajar ketimbang guru yaitu ditandai dengan kegiatan pembentukan kelompok, maju kedepan untuk mempresentasikan dan guru menilai langsung peserta didik tersebut.

Tanggal : Rabu, 3 Juli 2019
Jam : 10:15
Tempat : Mts Al-Manar Tembung (Ruang Guru)

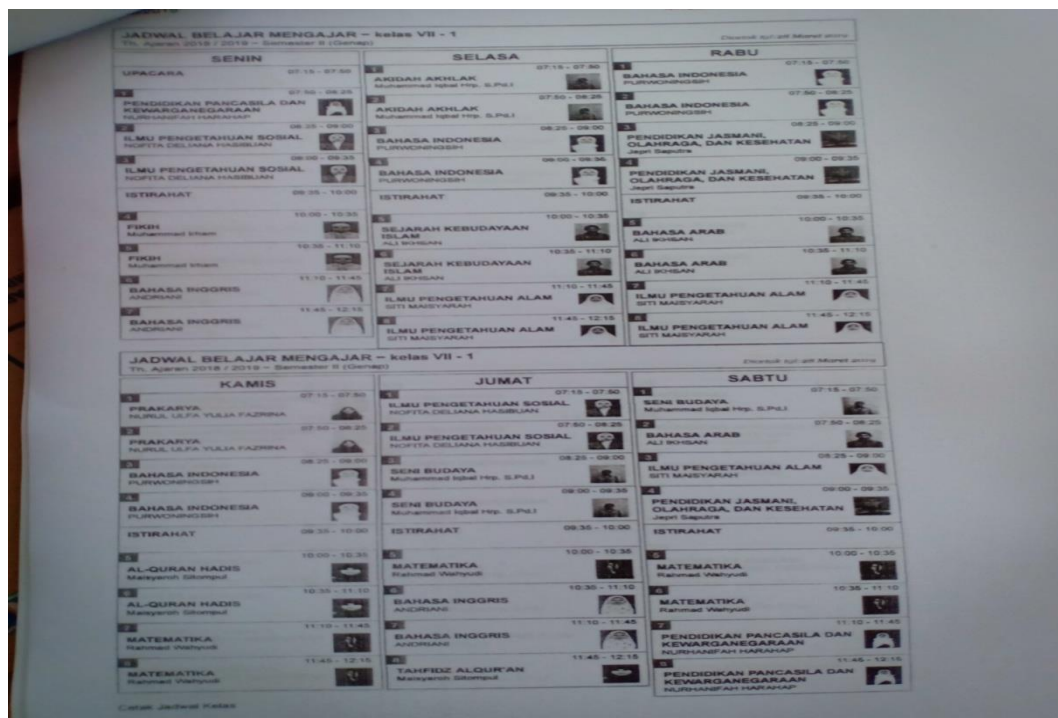
Pada saat disekolah Mts Al-Manar Tembung tepatnya diruang guru adanya kegiatan evaluasi kurikulum yang dilakukan oleh semua pihak yaitu kepala yayasan, kepala madrasah, wakil kepala sekolah bidang kurikulum serta guru untuk menilai hasil pembelajaran dan setelah itu dilakukan kegiatan perencanaan kurikulum yang dilakukan untuk tahun ajaran baru yang dipimpin oleh kepala yayasan, di kordinir oleh kepala madrasah dan dibantu guru dan yang lainnya untuk membahas terkait tentang perencanaan pembelajaran, program tahunan, program semester serta pembuatan silabus bagi guru.

Lampiran 4



Gambar 1: Kalender Pendidikan Mts Al-Manar Tembung

Lampiran 5



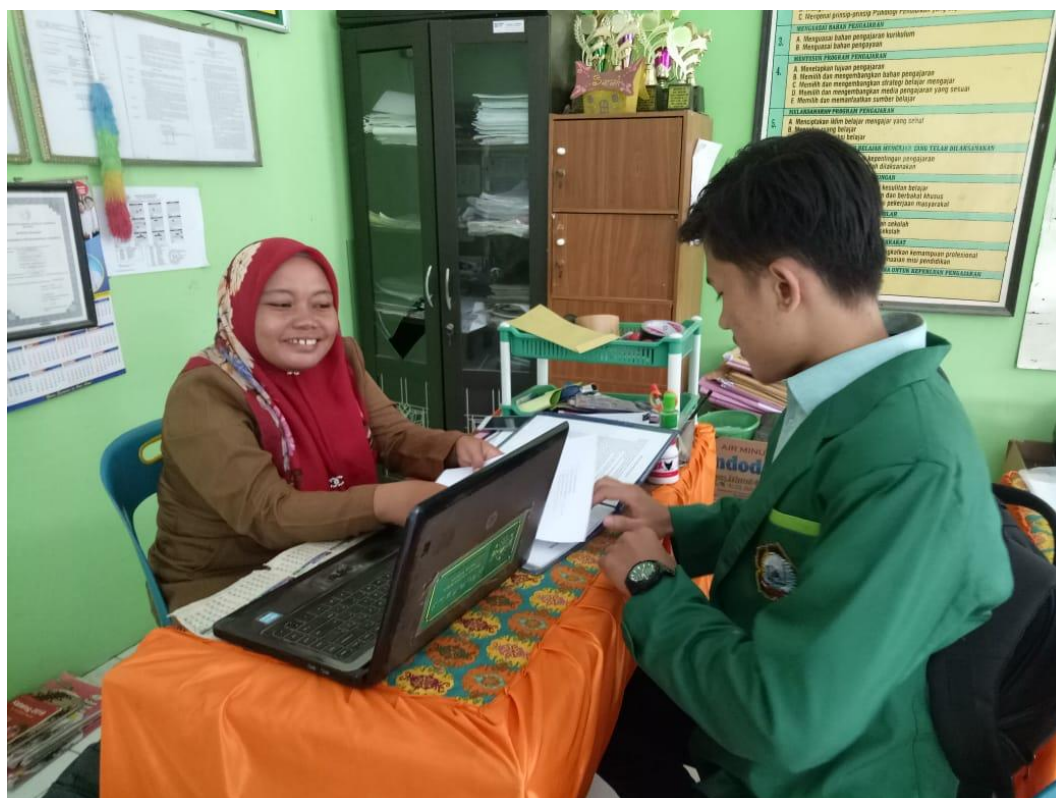
Gambar 2: Jadwal Pelajaran Mts Al-Manar Tembung

Lampiran 6

Struktur Kurikulum Mts Al-Manar Tembung

NO	Komponen	Kelas dan Alokasi Waktu		
		VII	VIII	IX
	Mata Pelajaran			
1	Pendidikan Agama Islam			
	Al-Qur'an Hadits	2	2	2
	Akidah Akhlak	2	2	2
	Fiqih	2	2	2
	Sejarah Kebudayaan Islam	2	2	2
2	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	2
3	Bahasa Indonesia	4	4	4
4	Bahasa Arab	3	3	3
5	Bahasa Inggris	4	4	4
6	Matematika	4	4	4
7	IPA	4	4	4
8	IPS	4	4	4
9	Seni Budaya	2	2	2
10	Penjas	2	2	2
11	Keterampilan	2	2	2
12	Muatan Lokal	2	2	2
	Jumlah	41	41	41

Lampiran 7

DOKUMENTASI PENELITIAN**Gambar 3:** Kondisi Sekolah Mts Al-Manar Tembung**Gambar 4:** Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mts Al-Manar Tembung



Gambar 5: Wawancara Dengan WKM Kurikulum Mts Al-Manar Tembung



Gambar 6: Wawancara Dengan Guru Mts Al-Manar Tembung



Gambar 7: Pemberian Bingkisan Kepada Kepala Sekolah Mts Al-Manar Tembung